

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN
GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2021-2023)**



Disusun Oleh:

A. TASYA SALSABILLA N (21312292)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN
GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2021-2023)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan
Universitas Islam Indonesia.

Oleh :

Nama : A Tasya Salsabilla N

NIM : 21312292

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 20 Oktober 2025

Penulis,



(A. Tasya Salsabila Nordin)

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN
GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2021-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh
Nama : A. Tasya Salsabilla N
NIM : 21312292

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal, 15 Oktober 2025
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marfuah', with a stylized, cursive script.

(Marfuah,Dra., M.Si.Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Pada Tahun 2021-2023)**

Disusun oleh : A TASYA SALSABILLA NORDIN

Nomor Mahasiswa : 21312292

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 04 November 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

*"Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga."
(HR. Ibnu Majah)*

*"Tidak cukup bahwa sesuatu dikatakan, tetapi harus dibuktikan melalui pengamatan dan eksperimen."
(Ibnu al-Haytham)*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Environmental, Social dan Governance (ESG)* Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023) disusun sebagai bagian dari pemenuhan tugas akhir berupa skripsi, yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama menjalani masa studi dan dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, melalui kesempatan ini, penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran penulis menyusun serta menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Nordin dan Ibu Andi Sriwarni sebagai orang tua peneliti, terima kasih sudah menemani setiap langkah yang peneliti ambil. Terimakasih selalu memberikan semangat dan support segala hal yang dilakukan oleh peneliti.
3. Saudara-saudaraku Abang Yusril, Kesya, yang senantiasa mendampingi dan memberikan dukungan kepada penulis dan menjadi motivasi utama dalam menyelesaikan skripsi, terimakasih atas segala doa, upaya, dan dukungan yang telah diberikan.
4. Ibu Dra. Marfuah, SE., M.Si, Ak. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pengetahuan, ilmu, arahan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam tahap proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. CFA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFA selaku ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengetahuan, pelajaran, dan pengalaman yang sangat berharga selama penulis berkuliah.

10. Teruntuk Hilmi, yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas semangat, perhatian, dan pengertian yang diberikan.
11. Marsa Dan Nestaya yaitu sahabat penulis, terima kasih atas dukungan, waktu, motivasi, dan menjadi pendengar yang baik. Tiada hentinya memberikan semangat kepada penulis agar lulus tepat waktu. Semoga persahabatan kita dapat selalu terjaga sampai kapanpun.
12. Acha, Ripti, Nazwa, Silvia, Muda, Naura, Aurel, Nisa selaku teman-teman penulis selama masa perkuliahan yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat. Semoga pertemanan kita dapat selalu terjaga sampai kapanpun.
13. Fira, Zerfi, Sintia, Najla, Maya teman SMA penulis yang telah menjadi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Meskipun terpisah jarak, rasa kebersamaan dan dukungan kalian selalu terasa dekat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan masukan dan masukan yang membangun agar dapat meningkatkan kemampuan dalam berkarya di masa mendatang. Di akhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan menginginkan skripsi ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 November 2025

Penyusun



(A Tasya Salsabilla N)

DAFTAR ISI

BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5.2.2 Bagi Lembaga Pemerintah (Otoritas Jasa Keuangan)	7
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Legitimasi	10
2.1.2 Teori Stakeholder	11
2.1.3 Environmental Social Governance (ESG) Yang Mengatur Esg Siapa Contoh OJK.....	13
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	17
2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	23
2.3.1 Pengungkapan Environmental Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.....	23
2.3.2 Pengungkapan Sosial Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q	25

2.3.3	Pengungkapan Governance Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q	27
2.3.4	Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q.	30
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Metodelogi Penelitian.....	33
3.2	Populasi dan Sampel.....	33
3.3	Metode Pengumpulan Data	33
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
3.3.1	Variabel Dependen.....	34
3.3.2	Variabel Independen	35
3.5	Metode Analisis	39
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3	Uji Hipotesis.....	41
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Hasil Pengumpulan Data	43
4.2	Analisis Deskriptif.....	44
4.3	Uji Asumsi Klasik	45
4.3.1	Uji Normalitas	45
4.3.2	Uji Multikolinearitas	46
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	47
4.3.4	Uji Autokorelasi	47
4.4	Uji Hipotesis	48
4.4.1	Hasil Uji Hipotesis Model 1	48
4.4.2	Uji Hipotesis dengan Model 2.....	51
4.4.3	Uji Hipotesis dengan Model 3.....	54
4.5	Pembahasan	57
4.5.1	Pengungkapan Environmental Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q	57
4.5.2	Pengungkapan Sosial Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q	60
4.5.3	Pengungkapan Governance Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q	61

4.5.4	Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q	63
BAB V	PENUTUP	65
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Implikasi Penelitian	66
5.3	Keterbatasan Penelitian dan Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	43
Tabel 4.2 Uji Deskriptif	44
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan Return on Asset (ROA)	49
Tabel 4.8 Uji F Simultan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA).....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji t dengan Return on Asset (ROA).....	50
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan Return on Equity (ROE)	52
Tabel 4.11 Uji F Simultan dengan Return on Equity (ROE)	52
Tabel 4. 12 Uji t dengan Return on Equity (ROE).....	53
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan Tobins Q.....	55
Tabel 4.14 Uji F Simultan dengan Tobins Q	55
Tabel 4.15 Uji t dengan Tobins Q	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Tabulasi Data.....	74
Lampiran. 2 Uji Deskriptif.....	93
Lampiran. 3 Uji Normalitas.....	94
Lampiran. 4 Uji Multikolinearitas.....	95
Lampiran. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	96
Lampiran. 6 Uji Autokorelasi.....	97
Lampiran. 7 Uji Koefisien Determinasi.....	98
Lampiran. 8 Uji F Simultan.....	99
Lampiran. 9 Uji t Parsial.....	100

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan menguntungkan. Dalam konteks global yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya dinilai dari segi profitabilitasnya, tetapi juga dari bagaimana mereka memperhatikan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* – ESG). Praktik ESG ini semakin dilihat sebagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan jangka panjang, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena semakin banyak investor dan konsumen yang memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, oleh karena itu tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan pada tahun 2021 sampai 2023, sehingga jumlah observasi keseluruhan adalah 90. Teknik pengumpulan data menggunakan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Teknik analisis data menggunakan Uji Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE, sedangkan pengungkapan lingkungan justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan ESG terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins'Q, sedangkan pengungkapan ESG justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, dan ESG

ABSTRACT

Financial performance is a key indicator used to measure the extent to which a company can carry out its operational activities efficiently and profitably. In an increasingly competitive global context, companies are assessed not only in terms of their profitability but also in terms of how they pay attention to Environmental, Social, and Governance (ESG) factors. ESG practices are increasingly seen as factors that can affect long-term financial performance, both directly and indirectly, as more and more investors and consumers pay attention to corporate sustainability and social responsibility. Therefore, the purpose of this study is to understand the influence of ESG on financial performance.

The sample in this study consisted of 30 companies from 2021 to 2023, resulting in a total of 90 observations. Data collection techniques used annual reports and sustainability reports. Data analysis techniques used Multiple Linear Regression Tests. The results of the study indicate that environmental, social, and governance disclosures have a positive and significant effect on financial performance measured by ROA and ROE, whereas environmental disclosure negatively and significantly affects financial performance. ESG disclosure is proven to have a positive and significant effect on financial performance measured by Tobin's Q, whereas ESG disclosure negatively and significantly affects financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Environment, Social, Governance, and ESG*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan menguntungkan. Dalam konteks global yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya dinilai dari segi profitabilitasnya, tetapi juga dari bagaimana mereka memperhatikan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance – ESG). Praktik ESG ini semakin dilihat sebagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan jangka panjang, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena semakin banyak investor dan konsumen yang memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Carroll & Shabana, 2010).

Perusahaan adalah organisasi yang memproduksi barang dan jasa dengan tujuan menghasilkan nilai bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham. Hasil dari berbagai aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan finansial dan nonfinansial disebut sebagai kinerja perusahaan. Profitabilitas, perluasan pasar, inovasi, dan kemampuan untuk berhasil memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan merupakan komponen kinerja yang baik. Menurut Tehranian et al., (2011) hal menjelaskan bahwa hal ini akan memengaruhi daya saing dan keberlanjutan perusahaan di pasar, jika perusahaan memperoleh kinerja yang buruk maka dapat mengakibatkan kerugian finansial, merusak citra perusahaan, dan berujung pada kegagalan jangka panjang. Menurut Fatemi et al (2018) Profitabilitas atau menciptakan laba berkelanjutan untuk mendukung ekspansi dan keberlangsungan

bisnis biasanya menjadi prioritas utama perusahaan.

Perkembangan global yang pesat dalam beberapa tahun terakhir telah menuntut perusahaan untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan tanggung jawab sosial dan lingkungan, membuat banyak bisnis mulai menetapkan tujuan yang lebih ambisius, seperti meningkatkan kualitas masyarakat dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Menurut Buallay, (2019) Bisnis yang berkelanjutan dapat dicapai jika memperhatikan aspek keuangan untuk mencapai keuntungan, aspek sosial yang memperhatikan kesejahteraan manusia, serta aspek lingkungan yang memperhatikan dampak perilaku mereka. Menurut Boiral et al (2019).

Kinerja tata kelola, lingkungan, dan sosial mencerminkan kemampuan bisnis dalam meningkatkan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat dengan menerapkan praktik bisnis yang etis melalui pengawasan yang ketat. Menurut Kim & Li, (2021) menjelaskan ada saat-saat ketika bisnis terlalu berfokus pada efisiensi ekonomi dan keuntungan moneter, mengabaikan dampak lingkungan dari bisnis tersebut (Cai *et al.*, 2015). Hal ini juga perlu didukung oleh efektivitas tata kelola perusahaan (Valdez & Hernandez, 2016). Bisnis dapat mempertahankan keberlanjutan dengan melindungi sumber daya alam dan lingkungan untuk generasi berikutnya. Menurut Sharma (2022) karena mereka dapat mengelola risiko yang lebih baik dan menarik investor yang peduli terhadap tanggung jawab, bisnis yang mengadopsi praktik keberlanjutan cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam jangka panjang.

Prinsip-prinsip ESG di pasar modal Indonesia telah meningkat, terutama di sektor manufaktur, yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat dan lingkungan. PT Gudang Garam Tbk adalah salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia, dan memiliki skala produksi yang besar dan proses produksi yang menggunakan banyak bahan kimia dan energi. Pabrik pengolahan tembakau menghasilkan asap dan bahan kimia yang mencemari udara, yang merupakan salah satu masalah lingkungan yang paling sering dikaitkan dengan industri rokok. Selain itu, limbah produksi seperti abu tembakau dan kemasan bekas, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi mencemari lingkungan.

Polusi udara dan limbah padat yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis dapat membahayakan masyarakat serta lingkungan di sekitar lokasi operasional (KLHK). Salah satu contoh polusi udara lokal berasal dari emisi industri tembakau, termasuk yang dihasilkan oleh PT Gudang Garam. Ini dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan di masyarakat setempat. Dampak lingkungan dari industri ini menunjukkan betapa pentingnya mematuhi standar lingkungan dalam mengelola emisi dan limbah. Bisnis seperti PT Gudang Garam menjadi sangat tertarik pada konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) karena kesadaran akan masalah pencemaran. Diharapkan penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG) yang efektif akan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan. Dengan menerapkan ESG, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi risiko, memanfaatkan peluang bisnis, meningkatkan transparansi manajemen, dan memastikan peningkatan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Perusahaan yang menerapkan praktik ESG meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) mendorong penerapan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (BEI 2020). Perusahaan yang menerapkan praktik ESG juga menghasilkan keuntungan finansial yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak menerapkan prinsip tersebut. Banyak studi menunjukkan hubungan positif antara tindakan ESG dan kinerja keuangan, namun beberapa penelitian seringkali menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Friede et al., 2015). Sangat sedikit penelitian di Indonesia, khususnya di sektor manufaktur, yang mempelajari dampak ESG secara menyeluruh, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melengkapinya. Perusahaan meningkatkan reputasi dan mengurangi biaya dengan menerapkan elemen tata kelola, lingkungan, dan sosial (Singh et al., 2021). Perusahaan yang memasukkan prinsip-prinsip ESG ke dalam strategi bisnis mereka seringkali menghasilkan peningkatan profitabilitas dan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan keberlanjutan semakin memengaruhi keputusan investasi di pasar modal.

Studi oleh Hartomo & Adiwibowo (2023) berjudul pengaruh Pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan proksi yang sama dengan penelitian ini menunjukkan ketiga variabel tersebut tersebut secara positif dipengaruhi oleh ESG. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Husada & Handayani (2021) yang menyelidiki pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak signifikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian terdahulu

mengenai dampak ESG terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan data yang lebih terbaru dan data yang lebih lengkap. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif untuk dalam memahami hubungan ESG dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti masalah tersebut dengan judul “PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PADA TAHUN 2021-2023)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah pengungkapan Environmental, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, TOBIN’S Q ?
2. Apakah pengungkapan Sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, TOBIN’S Q ?
3. Apakah pengungkapan Governance memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, TOBIN’S Q ?
4. Apakah pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, TOBIN’S Q ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian berjalan dengan efisien dan efektif. Batasan masalah dalam penelitian yaitu penelitian ini hanya menggunakan variabel independen lingkungan, sosial, tata kelola, dan ESG serta variabel dependen yaitu

kinerja keuangan dengan pengukuran ROA, ROE, dan Tobins Q. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah sebelumnya yang telah dijelaskan maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengungkapan Environmental, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, TOBIN'S Q
2. Untuk mengetahui pengungkapan Sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, TOBIN'Q ?
3. Untuk mengetahui pengungkapan Governance memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, TOBIN'Q ?
4. Untuk mengetahui pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, TOBIN'Q ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian tentang pengaruh ESG dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2021–2023 diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan kinerja finansial dan keberlanjutan. Secara khusus, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman akademis tentang hubungan antara kebijakan keberlanjutan, baik yang berfokus pada aspek lingkungan, Dalam konteks pasar Indonesia, khususnya di

sektor manufaktur, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang mendalam tentang bagaimana komponen ESG dapat mempengaruhi keuntungan finansial. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas literatur yang ada tentang keberlanjutan dan bisnis serta menjadi referensi penting untuk studi lanjutan yang menghubungkan elemen ESG dengan kinerja keuangan perusahaan di negara berkembang. Selain itu, penelitian ini berpotensi memperkaya teori keberlanjutan dalam konteks perusahaan yang beroperasi di pasar modal Indonesia, memberikan perspektif baru tentang penerapan prinsip-prinsip ESG di seluruh dunia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini sangat relevan dalam hal strategi bisnis dan keputusan operasional. Mengetahui bahwa ESG memengaruhi kinerja keuangan akan mendorong mereka untuk lebih serius mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Selain itu, perusahaan dapat mengoptimalkan strategi mereka untuk meningkatkan kinerja finansial dengan memahami hubungan antara komponen ESG dan kinerja finansial. Selain itu, perusahaan yang mengelola faktor ESG dengan baik berpotensi mengurangi risiko, seperti yang terkait dengan regulasi lingkungan atau ketidakstabilan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja finansial mereka dalam jangka panjang.

1.5.2.2 Bagi Lembaga Pemerintah (Otoritas Jasa Keuangan)

Penelitian ini dapat membantu lembaga pemerintah, khususnya Otoritas

Jasa Keuangan (OJK), untuk memperkuat kebijakan dan peraturan yang mendukung integrasi prinsip ESG dalam perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat membantu OJK dalam mengembangkan peraturan yang lebih terperinci mengenai kewajiban pengungkapan ESG bagi perusahaan, serta memberikan dasar bagi OJK untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mereka. Selain itu, ada bukti empiris yang menunjukkan bahwa variabel ESG dapat memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, OJK dapat memperkuat upaya mereka untuk mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik-praktik keberlanjutan, yang akan menguntungkan baik perusahaan itu sendiri maupun stabilitas dan keberlanjutan pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Penelitian ini juga dapat membantu OJK dalam memperkuat peranannya sebagai pengawas pasar modal yang tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan sosial, seiring dengan tren global yang semakin menuntut transparansi dan integritas dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan keberlanjutan dalam pasar modal Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima BAB yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori, kajian Pustaka, uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji, serta kerangka model penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variable dan pengukuran variable, dan metode analisis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah
dikumpulkan, serta pengujian dan pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada Bab-bab sebelumnya dan implikasi penelitian, keterbatasan penelitian Yang dirasakan peneliti, dan saran untuk peneliti selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Penemu teori legitimasi yaitu Dowling & Pfeffer (1975) menyatakan bahwa legitimasi yang dimiliki dapat diakui sebagai manfaat atau sumber potensial yang memungkinkan unit bisnis bertahan serta terus berkembang. Teori ini berdasarkan kontrak sosial perusahaan dan masyarakat. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk menyampaikan tujuan yang bermanfaat secara ekonomi, sosial, atau politik kepada masyarakat, yang menjadi sumber kekuatan perusahaan (Shocker & Sethi, 1973).

Gray et al. (1996:46) dalam Ahmad & Sulaiman (2004) menggambarkan legitimasi sebagai *"a systems-oriented view of the organisation and society, permitting us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organisations, the State, individuals, and groups."* Brammer & Pavelin (2006) menambahkan bahwa jika perusahaan gagal memenuhi harapan publik, potensi untuk menghadapi tekanan publik meningkat, yang kemudian menciptakan "celah legitimasi." Teori legitimasi ini didasarkan pada kontrak sosial implisit antara institusi sosial dan masyarakat. Konsep ini memberikan landasan logis bagi organisasi untuk memperoleh legitimasi berdasarkan pengaruh masyarakat (Saragih & Tampubolon, 2023) dan sangat dibutuhkan oleh institusi untuk mencapai kesesuaian atau harmoni dengan masyarakat luas.

Teori legitimasi menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk

memastikan bahwa seluruh aktivitasnya sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat tempat mereka beroperasi, agar dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat. Perusahaan berupaya untuk menjamin bahwa kegiatan mereka dipandang oleh pihak eksternal sebagai sesuatu yang ‘sah’ (Deegan et al., 2002). Namun, perbedaan nilai antara perusahaan dan masyarakat seringkali tidak dapat dihindari. Ketidaksesuaian ini, yang disebut sebagai “legitimacy gap,” berpotensi mengganggu kelangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai sosial masyarakat atau mengubah persepsi publik sebagai bagian dari strategi legitimasi (Safriani & Utomo, 2020).

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder telah berkembang sebagai disiplin penting dalam manajemen strategis, dimulai dari Stanford Research Institute pada 1963 dan kemudian disempurnakan oleh karya Freeman (1984), *"Strategic Management: A Stakeholder Approach."* Freeman menegaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham, untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Dengan ini, stakeholder secara formal diperkenalkan sebagai konsep dalam manajemen strategis (Mahajan et al., 2023).

Teori pemangku kepentingan, yang mencakup berbagai entitas (baik individu maupun kelompok) yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi yang memiliki misi khusus, telah menjadi landasan penting dalam

penelitian manajemen. Freeman tidak hanya merumuskan konsep ini, tetapi juga menetapkan dasar untuk studi-studi lanjutan yang mendalami kewajiban moral dalam mempertimbangkan kepentingan semua pihak terkait. Penelitian dalam bidang ini menunjukkan bahwa pengelolaan pemangku kepentingan yang efektif mendukung profitabilitas jangka panjang perusahaan. Pendekatan ini kemudian dikembangkan oleh Donaldson, (2001), yang memperluas teori Freeman dan berargumen bahwa perusahaan. Mereka mengidentifikasi tiga pendekatan teoritis untuk menangani pemangku kepentingan:

a. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan ini memandang organisasi sebagai entitas yang terdiri dari berbagai kelompok pemangku kepentingan, masing-masing dengan kepentingan mereka sendiri. Pendekatan ini lebih sederhana, memberikan landasan awal untuk mempertimbangkan klaim atau kekhawatiran dari para pemangku kepentingan.

b. Pendekatan Instrumental

Pendekatan ini menekankan pentingnya pengelolaan pemangku kepentingan karena dampaknya terhadap hasil keuangan. Ini adalah pendekatan progresif yang berusaha menyeimbangkan kepentingan finansial dengan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya.

c. Pendekatan Normatif

Dalam pendekatan ini, pemangku kepentingan dianggap sebagai "tujuan" dan bukan sekadar "sarana" untuk mencapai hasil keuangan. Ini adalah pandangan paling komprehensif yang sepenuhnya berfokus pada kepentingan pemangku kepentingan. Untuk menilai pengaruh pemangku kepentingan, Mitchell et al (1997)

mengusulkan tiga atribut utama: kekuasaan, legitimasi, dan urgensi. Ketiga atribut ini, jika dipertimbangkan bersama, dapat menjadi indikator yang berguna untuk menentukan perhatian manajemen yang perlu diberikan pada setiap pemangku kepentingan.

2.1.3 Environmental Social Governance (ESG) Yang Mengatur Esg Siapa Contoh OJK

Konsep "Environmental, Social, Governance" atau ESG pertama kali dicetuskan UNPRI berupa laporan CSR perusahaan. Program CSR ini menginspirasi penyebaran gerakan ESG secara global (Alareeni & Hamdan, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap investasi yang berfokus pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) menunjukkan peningkatan signifikan, baik dari investor domestik maupun asing. Kurangnya pengungkapan terkait ESG oleh perusahaan dapat mengakibatkan investasi yang tidak tepat sasaran dalam industri berisiko tinggi yang berpotensi merusak lingkungan atau memperlakukan karyawan secara tidak adil. Dengan memasukkan ESG ke dalam pertimbangan investasi perusahaan, investor dapat membuat keputusan yang lebih bijak berdasarkan kinerja secara keseluruhan, bukan hanya berdasarkan kesuksesan finansial (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021).

Sebagai praktik yang relatif baru, penerapan ESG masih menghadapi tantangan, salah satunya adalah keterbatasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan yang optimal. Di sisi lain, pengguna informasi keuangan juga memerlukan waktu untuk menganalisis data ESG dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan. Penelitian Nugroho *et al* (2022) menjelaskan aspek

diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan terkait kinerja perusahaan yang tidak tercantum dalam laporan tahunan atau laporan keuangan. Pengungkapan ESG berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Dengan adanya transparansi dalam pengungkapan ESG, investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat lebih mudah memahami isu-isu keberlanjutan yang krusial dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada kinerja dan potensi keuntungan perusahaan di masa depan (Triyani et al., 2020).

Penelitian Setiani (2023) menjelaskan bahwa ESG adalah metode pengukuran pengungkapan lingkungan sosial, dan tata kelola perusahaan terbaru. Biasanya, informasi tersebut muncul dalam bentuk pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang disajikan secara terpisah dalam laporan tahunan, dilanjutkan dengan laporan keberlanjutan dan akhirnya laporan terintegrasi. Berdasarkan panduan indeks ESG yang dipublikasikan di www.idx.co.id penilaian berdasarkan kinerja berkelanjutan.

Aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, Governance atau ESG) adalah elemen fundamental yang harus dipenuhi untuk mendukung kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta mencapai tujuan keberlanjutan bisnis (Shakil, 2021). Baier et al (2020) juga menyatakan bahwa indikator ESG adalah dasar dari implementasi CSR serta kinerja berkelanjutan. Implementasi ESG dianggap sebagai satu kesatuan aktivitas, di mana ESG mencakup pengungkapan sosial, perlindungan environment, dan tata kelola. Menurut Kim & Li (2021) menjelaskan antar indikator memiliki keterkaitan dan membentuk

komponen yang tak terpisahkan satu sama lain (Baier et al. 2020).

Beberapa topik dalam tata kelola bahkan wajib tercantum dalam laporan 10-K, seperti tata kelola perusahaan, struktur dewan, independensi direktur, kontrol internal, dan kompensasi eksekutif. Distribusi informasi mengenai aspek tata kelola cenderung tidak merata, dengan fokus utama pada beberapa kelompok isu tertentu seperti kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan publik memberikan perhatian yang lebih besar kepada pemegang sahamnya dibandingkan kelompok pemangku kepentingan lainnya

Berdasarkan penilaian skor ESG, perusahaan dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut:

a. Skor 0-10 (Negligible)

Perusahaan dalam kategori ini memiliki risiko ESG berpotensi diabaikan karena mengindikasikan dampak yang rendah, sehingga risikonya bagi perusahaan hampir tidak ada.

b. Skor 10-20 (Low)

Perusahaan dengan skor ini dinilai memiliki risiko ESG rendah. Dampaknya sedang terhadap lingkungan dan masyarakat, namun risiko bagi perusahaan tetap minimal.

c. Skor 20-30 (Medium)

Kategori ini menunjukkan perusahaan dengan risiko ESG sedang, di mana dampak terhadap lingkungan dan masyarakat cukup signifikan dan membawa risiko bisnis yang cukup besar.

b. Skor 30-40 (High)

Perusahaan dalam kategori ini memiliki risiko tinggi terkait ESG, menunjukkan dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat serta risiko bisnis yang tinggi.

c. Skor > 40 (Severe)

Perusahaan dengan skor lebih dari 40 dianggap memiliki risiko ESG yang sangat berat, yang menimbulkan dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat serta berisiko tinggi bagi keberlangsungan bisnis.

Ghazali & Zulmaita (2020) menjelaskan pengukuran pengungkapan *environmental, social, and governance* sesuai ketentuan *Global Reporting Initiative Standards*, sebuah aturan global yang disusun oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Teknik pengukuran ESG dilakukan dengan menghitung serta membandingkan antara aspek yang diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah total indikator dalam setiap modul GRI untuk aspek ESG terkait. Penghitungan ini menggunakan *dummy variable*, di mana nilai 1 diberikan jika suatu item pengungkapan disebutkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

$$ESG = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Perusahaan}}{\text{Total Pengungkapan Standar GRI}}$$

Berdasarkan penjelasan di atas, pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) memiliki peran penting bagi perusahaan dan investor dalam memadukan indikator *environmental, social, and governance* di model bisnis, melalui praktik investasi berbasis ESG. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menerapkan kebijakan yang selaras secara konsisten dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, baik dalam pelaporan maupun penilaian kinerja berkelanjutan yang

mencakup aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola. ESG juga memberikan informasi berharga kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan, membantu mereka memahami komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Alareeni & Hamdan, 2020; Mohammad & Wasiuzzaman, 2021; Nugroho & Hersugondo, 2022; Triyani et al., 2016; Setiani, 2023; www.idx.co.id; Shakil, 2021; Baier et al., 2020; Kim & Li, 2022; Tarmuji et al., 2016).

2.1.4 Kinerja Keuangan

Rudianto (2012) menjelaskan kinerja keuangan merujuk pada hasil yang dicapai perusahaan dalam aspek finansial, yang dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Kinerja ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan finansial perusahaan, termasuk penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, membiayai aktivitasnya, dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Evaluasi ini penting bagi para mitra dan pemangku kepentingan untuk memahami status dan kemampuan fungsional perusahaan serta tingkat pencapaian yang diraih dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Husada & Handayani (2021) kinerja juga dapat dipahami sebagai gambaran tingkat penyelesaian kegiatan atau pendekatan yang mendukung pencapaian tujuan, misi, dan visi perusahaan, sebagaimana tertuang dalam rencana strategis perusahaan. Demikian pula, Kurniasari (2017) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai hasil dari aktivitas keuangan yang dicapai perusahaan, dan yang disajikan dalam laporan anggaran perusahaan. Hasil ini dapat dievaluasi menggunakan alat analisis finansial yang berwawasan, memberikan gambaran

komprehensif tentang kemanfaatan serta efektivitas operasional keuangan perusahaan.

2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2014) menyebutkan lima jenis laporan keuangan utama yang umumnya disusun oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:

a. Laporan Neraca

Laporan ini menggambarkan keadaan financial perusahaan di hari tertentu. Di dalamnya, tercermin jumlah dan jenis aset serta kewajiban dan ekuitas perusahaan, sehingga memberikan gambaran posisi keuangan yang komprehensif.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan hasil kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencantumkan pendapatan dan jenis pendapatan yang diperoleh, serta jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan. Selisih antara pendapatan dan pengeluaran menunjukkan keuntungan atau kerugian perusahaan pada periode tersebut.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Financial statement ini menyajikan total serta macam ekuitas yang dimiliki perusahaan serta perubahan yang terjadi pada modal tersebut selama periode tertentu, termasuk alasan perubahan tersebut.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menampilkan aliran uang masuk (cash in) dan uang keluar (cash out) terkait berbagai kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Aliran masuk meliputi penerimaan dari transaksi atau sumber lainnya, sedangkan aliran keluar mencakup pengeluaran operasional dan pembayaran lainnya yang memengaruhi kas perusahaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan ini memberikan penjelasan tambahan untuk laporan keuangan yang memerlukan klarifikasi khusus. Catatan tersebut membantu menjelaskan rincian atau kualitas tertentu dalam laporan keuangan agar dapat dipahami dengan lebih jelas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kasmir (2018:172) menyebutkan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kelangsungan hidup perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya”. Pandangan berbeda oleh Sartono (2001) rasio aktivitas menunjukkan bagaimana aset telah digunakan secara ideal, setelah itu dengan membandingkan rasio pergerakan dan prinsip-prinsip industri, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas perusahaan dalam bisnis.

Gunawan (2025) dengan topik “Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Pre And Post Mergers and Acquisitions ”. Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan setelah mengalami merger atau akuisisi, khususnya pada perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2016. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Durlista dan Wahyudi (2023) bertujuan untuk menganalisis serta menguji dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan, yang diukur melalui tiga indikator: ROA, ROE, dan Tobin’s Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan memberikan

pengaruh positif terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak signifikan terhadap Tobin's Q. Di sisi lain, pengungkapan dimensi sosial terbukti berdampak positif terhadap Tobin's Q, namun tidak berpengaruh terhadap ROA maupun ROE. Sementara itu, pengungkapan tata kelola perusahaan (governance) memiliki pengaruh positif terhadap ROE dan Tobin's Q, tetapi tidak terbukti memengaruhi ROA.

Selanjutnya, penelitian oleh Kumala et al. (2021) yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19” bertujuan untuk menguji perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi. Temuan menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan pada rasio-rasio keuangan seperti Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Namun, terdapat perbedaan yang signifikan terkait harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19.

Penelitian oleh (Hartomo & Adiwibowo, 2023) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan”. Dari hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dampak ini tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup persepsi masyarakat dan pemberian legitimasi sosial terhadap keberadaan perusahaan. Keselarasan antara nilai dan norma yang dianut perusahaan dengan harapan masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada penurunan risiko yang berkaitan dengan aspek lingkungan,

sosial, dan tata kelola perusahaan. Melalui proses penyelarasan tersebut, perusahaan mampu menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan minim risiko, yang pada gilirannya mendorong peningkatan partisipasi dari para pemangku kepentingan. Dukungan tersebut kemudian direalisasikan dalam bentuk penambahan modal kerja, baik berupa aset maupun modal segar, yang secara langsung mendukung peningkatan kinerja operasional dan keuangan perusahaan.

Studi dilakukan Inawati dan Rahmawati (2023) bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh aspek Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penilaian terhadap dimensi ESG didasarkan pada indikator-indikator dari Global Reporting Initiative (GRI), sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penerapan dan pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan, sebagaimana tercermin dari peningkatan ROA.

Studi yang dilakukan oleh Safriani dan Utomo (2020) memiliki tujuan untuk mengkaji dampak dari pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan. Dari total 44 perusahaan yang menjadi populasi, diperoleh 33 perusahaan sebagai sampel melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik dalam aspek operasional maupun keuangan..

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengungkapan Environmental Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) merupakan salah satu bentuk transparansi perusahaan dalam menginformasikan kinerja dan tanggung jawabnya terhadap aspek lingkungan. Praktik ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menjadi strategi perusahaan untuk memperoleh kepercayaan publik dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Dalam perspektif teori legitimasi dan stakeholder, pengungkapan lingkungan memiliki peranan penting dalam menjaga hubungan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut teori legitimasi, organisasi beroperasi berdasarkan “kontrak sosial” dengan masyarakat, di mana perusahaan harus menyesuaikan aktivitasnya dengan norma, nilai, dan ekspektasi sosial agar memperoleh legitimasi atau penerimaan publik. Ketika perusahaan secara aktif melaporkan kegiatan pengelolaan lingkungan seperti pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, atau penggunaan energi terbarukan hal tersebut berfungsi sebagai bentuk *symbolic action* untuk menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab dan sejalan dengan nilai-nilai sosial yang berkembang (Suchman, 1995). Dengan demikian, pengungkapan lingkungan tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga instrumen strategis untuk mempertahankan legitimasi sosial perusahaan.

Dalam konteks teori stakeholder, pengungkapan lingkungan menjadi sarana penting untuk mengurangi *asimetri informasi* antara manajemen dan pihak

eksternal. Stakeholder seperti investor, kreditor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat memiliki kepentingan yang berbeda-beda terhadap operasi perusahaan. Ketika informasi lingkungan diungkapkan secara transparan dan komprehensif, para stakeholder dapat menilai sejauh mana perusahaan mengelola risiko lingkungan dan berkomitmen terhadap keberlanjutan. Hal ini menurunkan ketidakpastian dan risiko investasi, sehingga memperkuat kepercayaan publik serta meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar (Freeman, 1984; Handoyo et al., 2022).

Penelitian Wiranty & Kartikasari (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan yang baik tidak hanya meningkatkan reputasi, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan legitimasi sosial dan kepercayaan stakeholder, yang pada akhirnya menurunkan *cost of capital* serta memperbaiki akses terhadap sumber daya ekonomi. Dengan kata lain, ketika perusahaan dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan, hal tersebut menciptakan persepsi positif yang dapat memperkuat hubungan dengan investor, pelanggan, dan masyarakat luas.

Dalam kerangka ini, teori legitimasi dan teori stakeholder saling melengkapi. Teori legitimasi menjelaskan *mengapa* perusahaan perlu menunjukkan tanggung jawab lingkungannya agar diterima oleh masyarakat, sedangkan teori stakeholder menjelaskan *bagaimana* pengungkapan tersebut memengaruhi perilaku dan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan. Kedua teori ini menegaskan bahwa keberhasilan pengungkapan lingkungan tidak hanya diukur dari aspek kepatuhan formal terhadap regulasi, tetapi juga dari efektivitasnya dalam membangun

legitimasi sosial dan meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengungkapan lingkungan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan investasi reputasi jangka panjang yang berperan strategis dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Ketika legitimasi sosial meningkat dan hubungan dengan stakeholder semakin kuat, perusahaan akan memperoleh dukungan yang lebih luas, baik dalam bentuk kepercayaan, loyalitas konsumen, maupun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hipotesis dalam penelitian ini diantaranya.

H1: Pengungkapan environmental memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3.2 Pengungkapan Sosial Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q

Pengungkapan sosial merupakan salah satu bentuk tanggung jawab korporasi yang mencerminkan kesadaran perusahaan terhadap dampak sosial dari aktivitas bisnisnya. Praktik ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi publik, tetapi juga strategi perusahaan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan (stakeholder) dan memperoleh legitimasi sosial dari masyarakat luas. Dalam kerangka teori stakeholder dan legitimasi, pengungkapan sosial memainkan peran ganda: sebagai instrumen untuk mempertahankan kepercayaan stakeholder dan sebagai upaya untuk menyesuaikan nilai-nilai perusahaan dengan ekspektasi sosial yang berlaku.

Menurut teori stakeholder (Freeman, 1984), keberlangsungan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengakomodasi kepentingan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Pengungkapan sosial yang komprehensif

misalnya melalui pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial, pemberdayaan masyarakat, dan kesejahteraan karyawan menjadi mekanisme penting dalam menjaga kepercayaan mereka. Ketika perusahaan secara konsisten menunjukkan kepedulian terhadap aspek sosial dan kemanusiaan, stakeholder akan menilai bahwa perusahaan memiliki integritas dan komitmen jangka panjang terhadap pembangunan berkelanjutan. Kondisi ini dapat meningkatkan loyalitas, menarik investasi baru, serta memperkuat stabilitas operasional dan keuangan perusahaan (Widyaningrum & Rohman, 2024).

Sementara itu, teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975) menjelaskan bahwa organisasi perlu memastikan kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku agar memperoleh legitimasi dari masyarakat. Pengungkapan sosial berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa tindakannya telah sejalan dengan harapan publik. Melalui pelaporan sosial yang transparan, perusahaan dapat membangun citra positif bahwa aktivitas bisnisnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial. Dengan demikian, legitimasi sosial menjadi landasan moral dan psikologis yang memperkuat posisi perusahaan di mata publik.

Integrasi antara kedua teori ini menunjukkan bahwa pengungkapan sosial memiliki nilai strategis yang luas. Dalam perspektif stakeholder, pengungkapan sosial menurunkan asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal, sehingga meningkatkan kepercayaan, loyalitas, dan dukungan dari berbagai kelompok kepentingan. Dalam perspektif legitimasi, pengungkapan sosial menjadi

instrumen untuk mempertahankan “kontrak sosial” antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan diharapkan beroperasi secara etis, adil, dan bertanggung jawab.

Penelitian empiris mendukung sinergi kedua teori tersebut. Susanto (2020) menemukan bahwa transparansi dalam pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan stakeholder dan menarik minat investor. Pengungkapan sosial juga dapat menciptakan legitimasi institusional, di mana perusahaan dipandang tidak hanya sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai agen sosial yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sosial merupakan bentuk nyata dari akuntabilitas dan komitmen etis perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Melalui penerapan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam teori stakeholder dan legitimasi, perusahaan tidak hanya memperkuat reputasi dan kinerja keuangannya, tetapi juga memastikan keberlanjutan operasional yang berlandaskan kepercayaan publik dan penerimaan sosial yang berkelanjutan:

H2 : Pengungkapan Sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3.3 Pengungkapan Governance Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja

Keuangan yang Diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q

Pengungkapan tata kelola (*governance disclosure*) merupakan bagian penting dari pelaporan perusahaan yang mencerminkan bagaimana entitas bisnis mengelola struktur kekuasaan, pengambilan keputusan, serta sistem pengawasan internal. Praktik ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepercayaan publik dan

efisiensi organisasi. Dalam perspektif teori stakeholder dan teori legitimasi, pengungkapan tata kelola tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperoleh legitimasi sosial dan menjaga hubungan harmonis antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Menurut teori stakeholder (Freeman, 1984), perusahaan tidak dapat beroperasi secara efektif tanpa dukungan dari para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, investor, karyawan, konsumen, regulator, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi yang relevan, akurat, dan transparan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Pengungkapan tata kelola yang baik misalnya terkait peran komisaris independen, komite audit, struktur dewan direksi, serta kebijakan pengendalian internal mampu menurunkan *asimetri informasi* antara manajemen dan pemegang saham. Transparansi ini menumbuhkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan investasi dengan biaya modal yang lebih rendah dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan (Nanda & Yandri, 2025; Prasetyo, 2021).

Selain itu, dalam konteks teori legitimasi, tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan sarana untuk menunjukkan bahwa aktivitas dan kebijakan perusahaan sejalan dengan nilai, norma, dan ekspektasi sosial yang berlaku. Legitimasi ini penting untuk menjaga kepercayaan publik dan memperkuat citra positif perusahaan di mata masyarakat. Ketika perusahaan secara terbuka melaporkan praktik tata kelolanya, hal tersebut menandakan komitmen terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Dengan demikian, pengungkapan governance tidak hanya memenuhi tuntutan regulatif, tetapi juga

berfungsi sebagai upaya mempertahankan “kontrak sosial” antara perusahaan dan masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975).

Integrasi antara kedua teori ini menjelaskan mekanisme bagaimana pengungkapan tata kelola memengaruhi kinerja perusahaan. Dari perspektif stakeholder, transparansi tata kelola memperkuat kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan, mengurangi risiko reputasi, serta menarik minat investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Dari sisi legitimasi, pengungkapan governance memperlihatkan bahwa perusahaan beroperasi secara etis dan sesuai dengan standar sosial yang diharapkan, sehingga meningkatkan penerimaan sosial (*social acceptance*) yang pada gilirannya memperkuat stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Penelitian empiris mendukung sinergi kedua teori tersebut. Prasetyo (2021) menemukan bahwa tata kelola yang baik, dengan pengungkapan yang transparan, memiliki korelasi positif terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui indikator Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa governance disclosure tidak hanya berperan dalam aspek reputasional, tetapi juga berdampak nyata terhadap efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tata kelola merupakan elemen penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Melalui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dikaitkan dengan teori stakeholder dan legitimasi, perusahaan dapat membangun citra sebagai entitas yang bertanggung jawab, etis, dan transparan. Keberhasilan dalam menjaga legitimasi sosial dan kepercayaan stakeholder akan

memperkuat daya saing perusahaan di pasar, mengoptimalkan kinerja keuangan, serta memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang

H3: Pengungkapan Governance berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3.4 Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance (ESG)

Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q.

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan wujud transparansi perusahaan dalam menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan yang mencakup tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam konteks bisnis modern, ESG tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pelaporan non-keuangan, tetapi juga sebagai strategi perusahaan untuk membangun kepercayaan publik, menarik investasi, dan memperoleh legitimasi sosial. Melalui pengungkapan ESG, perusahaan dapat menunjukkan akuntabilitasnya terhadap isu-isu keberlanjutan yang semakin menjadi perhatian utama investor dan regulator. Dalam perspektif teori stakeholder (Freeman, 1984), pengungkapan ESG menjadi sarana penting untuk menjaga hubungan harmonis antara perusahaan dan para pemangku kepentingan seperti investor, konsumen, pemerintah, masyarakat, serta lembaga keuangan. Ketika perusahaan secara transparan menyampaikan informasi terkait kebijakan dan praktik lingkungan, sosial, serta tata kelola, maka tingkat *asimetri informasi* antara manajemen dan stakeholder berkurang.

Transparansi ini menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan bahwa perusahaan beroperasi dengan prinsip tanggung jawab dan keberlanjutan. Sebagai hasilnya, para investor akan lebih tertarik menanamkan modal dengan risiko yang

lebih rendah, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Nanda & Yandari, 2025). Sementara itu, dalam kerangka teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975), pengungkapan ESG menjadi instrumen utama bagi perusahaan untuk memperoleh *legitimasi sosial* yaitu penerimaan dari masyarakat dan lingkungan eksternal yang menilai bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma, nilai, dan ekspektasi publik. Dengan secara terbuka melaporkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan sosial, dan tata kelola yang baik, perusahaan memperkuat citra bahwa kegiatan bisnisnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memberi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Legitimasi ini sangat penting untuk menjaga keberlangsungan operasi, terutama dalam menghadapi tekanan regulasi dan tuntutan pasar global terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial (Wahyuni & Ahdim, 2025).

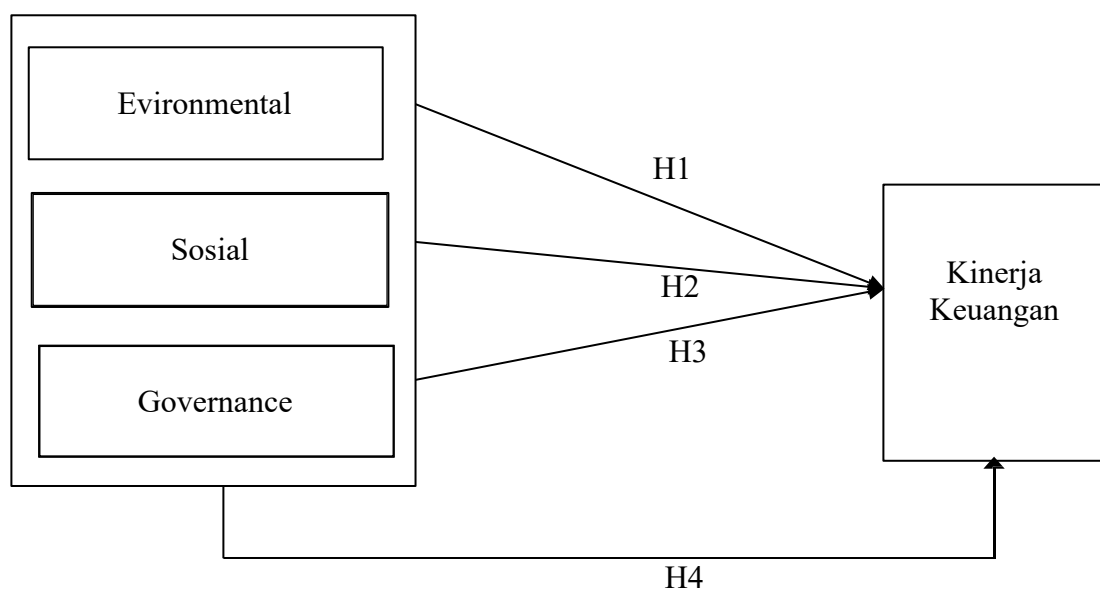
Keterkaitan antara kedua teori ini menunjukkan hubungan yang saling melengkapi. Teori stakeholder menekankan bahwa pengungkapan ESG diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, sementara teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tersebut merupakan cara perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam sistem sosial. Dengan demikian, ESG disclosure berperan ganda: sebagai mekanisme manajemen hubungan dengan stakeholder dan sebagai strategi untuk memperoleh serta mempertahankan legitimasi sosial.

Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik secara keuangan maupun non-keuangan. Komponen *environmental* dan *social* terbukti berkontribusi terhadap peningkatan indikator

seperti Return on Assets (ROA) dan Tobin's Q, yang mencerminkan efisiensi operasional dan nilai pasar perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG secara konsisten dianggap memiliki manajemen risiko yang lebih baik, tata kelola yang transparan, dan orientasi jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ESG merupakan bentuk konkrit dari penerapan teori legitimasi dan teori stakeholder dalam praktik bisnis modern. Melalui keterbukaan informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, perusahaan tidak hanya memperoleh legitimasi sosial dan kepercayaan stakeholder, tetapi juga meningkatkan daya saing dan kinerja keuangannya secara berkelanjutan. ESG disclosure pada akhirnya menjadi jembatan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab sosial perusahaan, sekaligus fondasi penting dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

H4: Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini karena penelitian ini menggunakan data dalam bentuk angka atau numerik. Data penelitian ini dikumpulkan dari laporan perusahaan manufaktur dari tahun 2021 sampai dengan 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan terdiri seluruh perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021 sampai 2023. Sampel penelitian merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi, Metode purposive sampling dipergunakan untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 serta menerbitkan laporan *annual report* dan laporan *sustainability* per 31 Desember 2023.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif berupa laporan tahunan perusahaan. Dan dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021 hingga 2023, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan studi pustaka yang berasal dari jurnal, artikel, buku, dan penelitian sebelumnya.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan menjadi variabel dependen. Pengukuran kinerja keuangan ini dilakukan melalui tiga indikator yaitu ROA, ROE, dan Tobins'Q.

3.3.1.1 Return on Asset (ROA)

Terinspirasi penelitian Yoon & Chung (2018) dengan mengukur kinerja dengan Return on Asset.

ROA dipilih yaitu karena dapat mewakili kinerja keuangan saat ini dengan menggunakan data keuangan periode saat ini. Ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba saat ini. Rumus ROA sesuai menurut (Yoon & Chung, 2018).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

3.3.1.2 Return on Equity (ROE)

ROE pengukuran kinerja keuangan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas. Berikut rumus *return on equity* (ROE) yaitu:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

3.3.1.3 Tobin's Q

Tobins Q merupakan pengukuran kinerja keuangan dengan menjumlahkan market value dengan utang dan dibagi dengan total aset sesuai dengan rumus (Yoon & Chung, 2018) berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

MVE : *closing price x q shares*

DEBT : total utang perusahaan

TA : total aktiva

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Environmental

Pengungkapan lingkungan digunakan untuk mengukur dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitar (Velte, 2020). Aspek lingkungan dalam laporan keuangan seringkali memiliki porsi yang paling rendah. Rata-rata, laporan keuangan hanya memuat sekitar 80 kata yang terkait dengan lingkungan. Meskipun penyertaan informasi lingkungan hidup tidak diwajibkan, jumlah kata yang merujuk pada isu lingkungan menunjukkan pentingnya melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam. Tanpa membaca konteks secara lebih rinci, sulit untuk menarik kesimpulan lebih lanjut. Menariknya, kategori lingkungan yang paling banyak dibahas dalam laporan keuangan biasanya sejalan dengan isu-isu yang sedang menjadi sorotan dalam perdebatan publik.

Kategori "perubahan iklim" dalam aspek lingkungan terutama berfokus pada pengelolaan emisi dan strategi adaptasi terhadap perubahan iklim, sedangkan kategori "jasa ekosistem" jarang disebutkan dalam laporan keuangan. Pengukuran aspek lingkungan atau *environmental* dalam penelitian ini menggunakan:

- 1) *GHG Emissions, Emissions Intensity*
- 2) *Energy Usage, Energy Intensity*
- 3) *Energy Mix, Water Usage*

- 4) *Environmental Operations*
- 5) *Climate Oversight/Board*
- 6) *Climate Oversight/Management*
- 7) *Climate Risk Mitigation*

Indikator – indikator sebelumnya kemudian diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Aspek Lingkungan} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Indikator}}$$

3.3.2.2 Sosial

Variabel kinerja sosial merupakan skor pilar yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas karyawan, pelanggan, dan masyarakat (Velte, 2020). Aspek sosial memiliki distribusi yang lebih merata di dalam laporan, dengan kata-kata yang mengacu pada "masyarakat", "standar ketenagakerjaan", dan "kesehatan masyarakat" memiliki porsi yang relatif seimbang. Sebagian besar definisi terkait sosial dikategorikan dalam "keberagaman", yang memainkan peran penting dalam "standar ketenagakerjaan". Namun, ada keterkaitan antara "keberagaman" dan "hak asasi manusia" yang kadang sulit dipisahkan. Berdasarkan bukti empiris, investor yang berfokus pada investasi bertanggung jawab secara sosial (Socially Responsible Investment atau SRI) bersedia mengeluarkan dana lebih untuk investasi yang etis pembahasan mengenai topik ini dalam laporan keuangan menarik perhatian para investor. Oleh karena itu, Pengukuran aspek sosial dalam penelitian ini menggunakan:

- 1) *Ceo Pay Ratio, Gender Pay Ratio*

- 2) *Employee Turnover*
- 3) *Gender Diversity*
- 4) *Temporary Worker Ratio*
- 5) *Non-Discrimination*
- 6) *Injury Rate*
- 7) *Global Health & Safety*
- 8) *Child & Forced Labor*
- 9) *Human Rights*

Indikator – indikator sebelumnya kemudian diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Aspek Sosial} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Indikator}}$$

3.3.2.3 Governance

Variabel kinerja sosial merupakan skor pilar yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas karyawan, pelanggan, dan masyarakat (Velte, 2020). Tingginya persentase kata-kata terkait tata kelola dalam laporan keuangan bukanlah hal yang mengejutkan. Hal ini dikarenakan tata kelola mencakup berbagai isu luas yang berkaitan dengan kepemimpinan perusahaan dan mempertimbangkan kesejahteraan serta keberlanjutan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Pengukuran aspek *governance* dalam penelitian ini menggunakan

- 1) *Board Diversity*
- 2) *Board Independence*
- 3) *Incentivized Pay*

- 4) *Collective Bargaining*
- 5) *Supplier Code of Conduct*
- 6) *Ethics and Anti-Corruption*
- 7) *Data Privacy*
- 8) *ESG Reporting*
- 9) *Disclosure Practices*
- 10) *External Assurance*

Indikator – indikator sebelumnya kemudian diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Aspek Governance} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Indikator}}$$

3.3.2.4 *Environmental Social Governance (ESG)*

Dalam konsep Environmental, Social, and Governance (ESG), tiga dimensi utama digunakan untuk menilai keberlanjutan dan dampak perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dimensi lingkungan mencakup pengelolaan dampak lingkungan, seperti efisiensi energi, emisi karbon, dan pengelolaan limbah, yang menunjukkan seberapa berkomitmen perusahaan pada keberlanjutan ekosistem (Buallay, 2019). Dimensi sosial mencakup hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan bagaimana perusahaan berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem. Dengan menggabungkan ketiga elemen ini, perusahaan dapat menjalankan bisnisnya secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. kemudian diukur dengan rumus menurut NASDAQ ESG Reporting Guide (2021) berikut:

$$\text{ESG} = \frac{\text{Jumlah Aspek Lingkungan, Sosial, Governance}}{\text{Jumlah Keseluruhan aspek}}$$

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji Deskriptif merupakan tahap awal analisis data yang berfungsi menguraikan sifat dasar data secara kuantitatif. Analisis menggunakan nilai minimal, maksimal serta rata-rata variabel penelitian, sehingga harapannya mengetahui distribusi data secara keseluruhan (Ghozali, 2021).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar hasil penelitian dapat dikatakan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas (Ghozali, 2018).

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tidak akan menemukan korelasi diantara variabel independennya. Menurut Ghozali (2013) multikolinearitas ditemukan ketika nilai Tolerance ≤ 0.10 atau tidak ada variabel independen dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Salah satu indikator yang digunakan dalam uji ini adalah nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig.* lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Namun, jika nilainya di bawah 0,05, data

tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Dalam menguji autokorelasi ini bisa menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson tidak menunjukkan autokorelasi apabila nilainya $du < d < 4 - du$. DU adalah batas bawah.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji *variance* data dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik merupakan model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser merupakan uji yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak dengan meregresi nilai Abs_RES sebagai variabel dependen dan dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

3.5.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Hadi (2022) menjelaskan bahwa menambah lebih banyak variabel independen dapat memberikan hasil yang lebih akurat, asalkan setiap variabel yang ditambahkan didasari oleh alasan teoritis yang kuat atau disebut Regresi Linier Berganda. Uji Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini karena mengetahui hubungan variabel independen lebih dari satu terhadap dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini terdiri dari 3 model sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha + \beta1 X1 + \beta2 X2 + \beta3 X3 + \beta4 X4 + \varepsilon$$

$$Y2 = \alpha + \beta1 X1 + \beta2 X2 + \beta3 X3 + \beta4 X4 + \varepsilon$$

$$Y3 = \alpha + \beta1 X1 + \beta2 X2 + \beta3 X3 + \beta4 X4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y1 = ROA

Y2 = ROE

Y3 = TOBINQ

X1 = Environmental

X2 = Social

X3 = Governance

X4 = ESG

A = Konstanta

$\beta1, \beta2, \beta3, \beta4$ = Nilai koefisien regresi ε = Standar error

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji t

Uji t berfungsi untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018: 98). Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018: 179):

1. Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.3.2 Uji F

Uji F bertujuan mengetahui model regresi dalam penelitian dapat dikatakan layak atau tidak.

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model persamaan regresi layak digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model persamaan regresi tidak layak digunakan.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yang dinyatakan dengan nilai R^2 . Nilai koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, berarti semakin terbatas juga kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1 maka semakin luas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 sampai 2023, sehingga jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini sebanyak 227 perusahaan. Dari populasi tersebut peneliti melakukan penentuan sampel menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 dan 2023	227
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode tahun 2021-2023	(190)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(7)
Jumlah Perusahaan Sampel	30
Jumlah data (30 jumlah keseluruhan sampel)	90

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1 sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan pada tahun 2021 sampai 2023, sehingga jumlah observasi keseluruhan adalah 90.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif mencakup perhitungan nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari variabel ESG, ROA, ROE, dan Tobins'Q sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Lingkungan	90	0,40	1,00	0,8900	0,152
Sosial	90	0,40	1,00	0,6911	0,127
Tata Kelola	90	0,30	1,00	0,6911	0,169
ESG	90	0,40	0,967	0,7559	0,121
ROA	90	-96,89	31	6,9773	14,150
ROE	90	-33,49	130,10	15,941	26,671
Tobin's	90	0,14	12,88	2,450	2,515

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bentuk statistik deskriptif menunjukkan variabel lingkungan dengan nilai minimum yaitu 0,40 pada Jayanti Persada Tbk dan nilai maksimal yaitu 1 di PT. Unilever Tbk serta nilai rata-rata sebesar 0,8900, dan nilai standar deviasi sebesar 0,152. Variabel sosial memiliki nilai minimum sebesar 0,40 pada perusahaan PT. Barito Pacific dan nilai maksimum sebesar 1 pada perusahaan PT. Unilever Tbk serta nilai rata-rata sebesar 0,6911, dan nilai standar deviasi sebesar 0,127. Variabel tata kelola nilai minimum yaitu 0,30 di Arkha Jayanti Persada Tbk serta nilai maksimal yaitu 1 di PT. Campina serta nilai mean sebesar 0,6878 , dan nilai standar deviasi sebesar 0,169. Variabel ESG memiliki nilai minimum sebesar 0,40 pada perusahaan PT Arkha Jayanti Persada Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,967 pada perusahaan PT. Unilever Tbk serta nilai rata-

rata sebesar 0,7559, dan nilai standar deviasi sebesar 0,121.

Variabel kinerja perusahaan yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan Tobin's. Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -94,89 pada perusahaan Barito Pacific dan nilai maksimum sebesar 31 pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul serta nilai rata-rata sebesar 6,977, dan nilai standar deviasi sebesar 14,150. Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -33,49 pada perusahaan Barito Pacific dan nilai maksimum sebesar 130,10 pada perusahaan PT. Unilever Tbk serta nilai rata-rata sebesar 15,94 , dan nilai standar deviasi sebesar 26,671. Variabel Tobin's Q memiliki nilai minimum sebesar 0,14 pada perusahaan PT. Sari Roti dan nilai maksimum sebesar 12,88 pada perusahaan PT. Dharma Polimetal Tbk serta nilai rata-rata sebesar 2,450 , dan nilai standar deviasi sebesar 2,515.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum dilakukan Uji Regresi Linier Berganda. Model regresi dikatakan fit jika terbebas dari kesalahan klasik atau asumsi klasik. Berikut hasil Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tabel berikut menyajikan hasil uji normalitas untuk 3 model regresi:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Keterangan	Model 1	Model 2	Model 3
N	90	90	90
Test Statistik	0,082	0,115	0,200
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200	0,810

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk model 1 dan 2 sebesar 0.200 dan model 3 sebesar 0,810 sehingga dari hasil tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari Alpha 0,05. Artinya ketiga model regresi mempunyai residual data yang berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga model regresi telah lolos uji normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinearitas untuk 3 model regresi:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Model 1		Model 2		Model 3	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Lingkungan	0,478	2,092	0,478	2,092	0,478	2,092
Sosial	0,722	1,385	0,722	1,385	0,722	1,385
Tata Kelola	0,558	1,793	0,558	1,793	0,558	1,793
ESG	0,539	1,856	0,539	1,856	0,539	1,856

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF semua variabel independen dibawah 10, sehingga dari hasil tidak terjadi hubungan linier antar variabel independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji *variance* data dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai Abs_RES sebagai variabel dependen. Tabel berikut menyajikan hasil uji heteroskedastisitas untuk 3 model regresi:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig. t untuk Model 1	Sig. t untuk Model 2	Sig. t untuk Model 3
Lingkungan (X1)	0,184	0,104	0,906
Social (X2)	0,288	0,072	0,732
Tata Kelola (X3)	0,843	0,227	0,507
ESG (X4)	0,478	0,150	0,778

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Dependen: Abs_Res

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi t dari keempat variabel independen, yaitu Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, dan ESG dari ketiga model regresi mempunyai nilai diatas Alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan mengetahui terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Uji Autokorelasi dianalisis dari nilai *Durbin Watson*. Tabel berikut menyajikan hasil uji autokorelasi untuk 3 model regresi:

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Persamaan	du	dw	4-du	du < dw < 4-du	Keterangan
Model 1	1,88 4	2,099	2,118	Sesuai	Tidak Terjadi Autokorelasi
Model 2	1,78 2	2,032	2,218	Sesuai	Tidak Terjadi Autokorelasi
Model 3	1,85 7	1,753	2,143	Sesuai	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Uji Autokorelasi menunjukkan model 1, model 2, dan model 3 memiliki nilai du, dw, dan 4-du sesuai dengan persamaan $du < dw < 4-du$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen baik secara parsial maupun simultan. Uji Hipotesis dalam penelitian ini juga bertujuan mengetahui kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *Tobins Q*. Berikut hasil Uji Hipotesis dalam penelitian ini:

4.4.1 Hasil Uji Hipotesis Model 1

Uji Hipotesis dalam model ini dengan variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F Simultan, dan uji t sebagai berikut:

4.4.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan *Return on Asset* (ROA) Sebagai Variabel Dependen.

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan *Return on Asset* (ROA)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.134	.094	13.47075
a. Predictors: (Constant), ESG, Sosial, Lingkungan, Tatakelola				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,094 yang artinya *return on asset* (ROA) dapat dijelaskan lingkungan, sosial, tata kelola sebesar 9,4% dan sisanya 90,6% dijelaskan variabel lain.

4.4.1.2 Uji F Simultan dengan *Return on Asset* (ROA) Sebagai Variabel Dependen.

Uji F atau uji model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dengan mengetahui pengaruh secara bersama-sama dan simultan. Berikut hasil Uji F Simultan dalam penelitian:

Tabel 4.8 Uji F Simultan dengan *Return on Asset* (ROA)

F Statistik	Signifikansi F	Keterangan
3,301	0,015	Model Regresi Layak

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan Sig. F sebesar $0,015 < 0,05$ dengan F Statistik sebesar 3,301 yang artinya model regresi lolos uji kesesuaian model.

4.4.1.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari lingkungan (X1), sosial, tata kelola, dan ESG mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ROA. Tabel 4.17 berikut menyampaikan hasil Uji t:

Tabel 4.9 Hasil Uji t dengan *Return on Asset* (ROA)

Variabel	Koefisien	t Statistik	Sig. t	Keterangan
Konstan	-3,895			
Lingkungan (X1)	283,138	2,063	0,042	H1 _a Didukung
Social (X2)	330,306	2,367	0,020	H2 _a Didukung
Tata Kelola (X3)	335,280	2,358	0,021	H3 _a Didukung
ESG (X4)	-926,044	-2,218	0,029	H4 _a Tidak Didukung

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi model 1 dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = -3,895 + 283,138X_1 + 330,360 X_2 + 335,280 X_3 - 926,044 X_4$$

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.9 diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar 283,138 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,042 atau kurang dari Alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan (X1) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Dengan kata lain H1a didukung.
2. Variabel sosial memiliki nilai koefisien sebesar 330,306 dengan nilai signifikan t sebesar 0,020 atau kurang dari *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sosial (X2) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Dengan kata lain H2a didukung.
3. Variabel tata kelola memiliki nilai koefisien sebesar 335,280 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,021 atau kurang dari Alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tata kelola (X3) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Dengan kata lain H3a didukung.
4. Variabel ESG memiliki nilai koefisien sebesar -926,044 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,029 atau kurang dari Alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ESG (X4) tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Sebaliknya ESG (X4) justru berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA), yang berlawanan arah dengan perumusan hipotesis 4. Dengan kata lain H4a tidak didukung.

4.4.2 Uji Hipotesis dengan Model 2.

Uji Hipotesis dalam model ini dengan variabel dependen yaitu *Return on Equity* (ROE) terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F Simultan, dan uji t sebagai berikut:

4.4.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan *Return on Equity* (ROE)

Sebagai Variabel Dependen.

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan *Return on Equity* (ROE)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	.117	25.06816
a. Predictors: (Constant), ESG, Sosial, Lingkungan, Tatakelola				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.18 mengenai Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,117 yang artinya *Return on Equity* (ROE) dapat dijelaskan lingkungan, sosial, tata kelola sebesar 11,7% dan sisanya 88,3% dijelaskan variabel lain.

4.4.2.2 Uji F Simultan dengan *Return on Equity* (ROE) Sebagai Variabel

Dependen.

Uji F atau uji model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dengan mengetahui pengaruh secara bersama-sama dan simultan. Berikut hasil Uji F Simultan dalam penelitian:

Tabel 4.11 Uji F Simultan dengan *Return on Equity* (ROE)

F Statistik	Signifikansi F	Keterangan
3,938	0,006	Model Regresi Layak

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan Sig. F sebesar $0,006 < 0,05$ dengan F Statistik sebesar 3,938 yang artinya model regresi lolos uji kesesuaian model.

4.4.2.3 Uji t dengan *Return on Equity* (ROE) Sebagai Variabel Dependen.

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari lingkungan, sosial, tata kelola, dan ESG mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu ROE Tabel 4.20 berikut menyampaikan hasil Uji t:

Tabel 4. 12 Uji t dengan Return on Equity (ROE)

Variabel	Koefisien	t Statistik	Sig. t	Keterangan
Konstanta	-34,316			
Lingkungan	546,814	2,141	0,035	H1 _b Didukung
Sosial	615,138	2,369	0,020	H2 _b Didukung
Tata Kelola	558,792	2,112	0,038	H3 _b Didukung
ESG	-1648,181	-2,121	0,037	H4 _b Tidak Didukung

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi model 2 dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = -34,316 + 546,814 X_1 + 615,138 X_2 + 558,792 X_3 - 1648,181 X_4$$

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.12 diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar 546,814 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,035 atau kurang dari Alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan (X_1) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROE). Dengan kata lain H1_b didukung.
- b. Variabel sosial memiliki nilai koefisien sebesar 615,138 dengan nilai

signifikansi t sebesar 0,020 atau kurang dari Alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sosial (X2) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROE). Dengan kata lain H2b didukung.

- c. Variabel tata kelola memiliki nilai koefisien sebesar 558,792 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,038 atau kurang dari Alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tata kelola (X3) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROE). Dengan kata lain H3b didukung.
- d. Variabel ESG memiliki nilai koefisien sebesar -1648,18 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,037 atau kurang dari Alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ESG (X4) tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Sebaliknya ESG (X4) justru berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity* (ROE), yang berlawanan arah dengan perumusan hipotesis 4. Dengan kata lain H4b tidak didukung.

4.4.3 Uji Hipotesis dengan Model 3.

Uji Hipotesis dalam model ini dengan variabel dependen yaitu *Tobins Q* terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F Simultan, dan uji t sebagai berikut:

4.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan *Tobins Q* Sebagai Variabel

Dependen.

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R²) dengan Tobins Q

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.089	.65100
a. Predictors: (Constant), ESG, Sosial, Lingkungan, Tatakelola				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.18 mengenai Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,89 yang artinya *Tobins Q* dapat dijelaskan lingkungan, sosial, tata kelola sebesar 8,9% dan sisanya 91,1% dijelaskan variabel lain.

4.4.3.2 Uji F Simultan dengan *Tobins Q* Sebagai Variabel Dependen.

Uji F atau uji model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dengan mengetahui pengaruh secara bersama-sama dan simultan. Berikut hasil Uji F Simultan dalam penelitian:

Tabel 4.14 Uji F Simultan dengan Tobins Q

F Statistik	Signifikansi F	Keterangan
3,185	0,017	Model Regresi Layak

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.22 menunjukkan Sig. F sebesar $0,017 < 0,05$ dengan F Statistik sebesar 3,185 yang artinya model regresi lolos uji kesesuaian model.

4.4.3.3 Uji t Dengan *Tobins Q* Sebagai Variabel Dependen

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari lingkungan, sosial, tata kelola, dan ESG mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu *Tobins Q* Tabel 4.23 berikut menyampaikan hasil Uji t:

Tabel 4.15 Uji t dengan Tobins Q

Variabel	Koefisien	t Statistik	Sig. t	Keterangan
Konstanta	-0,929			
Lingkungan	-31,701	-2,069	0,042	H1 _c Tidak Didukung
Sosial	-30,189	-2,164	0,033	H2 _c Tidak Didukung
Tata Kelola	-27,308	-1,985	0,050	H3 _c Tidak Didukung
ESG	91,817	-2,113	0,038	H4 _c Didukung

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi model 3 dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = -0,929 - 31,701 X_1 - 30,189 X_2 - 27,308 X_3 - 91,817 X_4$$

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.12 diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar -31,701 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,042 atau kurang dari Alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan (X1) tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Tobins'Q. Sebaliknya lingkungan (X1) justru berpengaruh negatif signifikan terhadap Tobins'Q, yang berlawanan arah dengan perumusan hipotesis 1. Dengan kata lain H1_c tidak didukung.
2. Variabel sosial memiliki nilai koefisien sebesar -30,189 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,033 atau kurang dari Alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sosial (X2) tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Tobins'Q. Sebaliknya sosial (X2) justru berpengaruh negatif signifikan terhadap Tobins'Q, yang berlawanan arah dengan perumusan hipotesis 2. Dengan kata lain H2_c tidak didukung.
3. Variabel tata kelola memiliki nilai koefisien sebesar -27,308 dengan nilai

signifikansi t sebesar 0,050 atau kurang dari Alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tata kelola (X3) tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Tobins'Q. Sebaliknya tata kelola (X3) justru berpengaruh negatif signifikan terhadap Tobins'Q, yang berlawanan arah dengan perumusan hipotesis 3. Dengan kata lain H3c tidak didukung.

4. Variabel ESG memiliki nilai koefisien sebesar 91,817 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,038 atau kurang dari Alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ESG (X4) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (Tobins'Q). Dengan kata lain H4c didukung.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengungkapan Environmental Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1a dan H1b didukung, yang artinya pengungkapan environmental berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wiranty & Kartikasari (2019) Sebaliknya H1c tidak didukung, artinya pengungkapan environmental tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins Q, tetapi environmental justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins Q. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ulfa & Rahman (2024). Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wiranty & Kartikasari (2019).

Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dianggap dapat memengaruhi kinerja perusahaan karena dapat mengungkapkan informasi

lingkungan secara transparan serta perusahaan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan (investor, regulator, masyarakat). Informasi yang lengkap memperkuat kepercayaan stakeholder karena dinilai dapat meminimalisir risiko dan menurunkan biaya modal. Selain itu pengungkapan yang baik mencerminkan kinerja lingkungan yang baik seperti pengelolaan limbah yang efisien atau penggunaan energi terbarukan, sehingga hal ini dapat memperkuat reputasi perusahaan dan kinerja perusahaan didepan pemangku kepentingan (Handoyo et al., 2022).

Penelitian Wiranty & Kartikasari (2019) menunjukkan hasil pengungkapan lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena pengungkapan lingkungan meningkatkan kinerja perusahaan dan keuangan karena dapat meningkatkan legitimasi atau kepercayaan, pengurangan asimetri informasi, dan penurunan biaya modal. Menurut Teori legitimasi, perusahaan yang secara terbuka melaporkan bentuk pertanggungjawaban dengan lingkungan yaitu perusahaan yang dapat menyesuaikan nilai-nilai organisasinya dengan ekspektasi masyarakat, sehingga memperkuat reputasi dan kepercayaan stakeholder. Ketika informasi lingkungan tersedia, pemangku kepentingan baik itu investor, kreditor, hingga konsumen memiliki gambaran yang lebih jelas tentang risiko operasional dan kebijakan keberlanjutan perusahaan, sehingga asimetri informasi berkurang dan keputusan investasi menjadi lebih pasti serta menarik minat investor.

Pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sesuai dengan Teori Stakeholder. Menurut Freeman (1984) menjelaskan praktik pengungkapan lingkungan merupakan respons strategis

perusahaan terhadap tuntutan berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat. Hasil lain menunjukkan pengungkapan lingkungan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan jika diukur dengan Tobin's Q, terutama karena peningkatan biaya operasional yang signifikan. Implementasi praktik lingkungan yang ramah lingkungan memerlukan investasi modal serta biaya tambahan seperti audit, pelaporan, dan verifikasi yang dapat mengurangi profitabilitas jangka pendek perusahaan. Dari perspektif pasar modal, biaya-biaya ini seringkali dianggap sebagai beban yang mengurangi arus kas untuk dividen dan reinvestasi, sehingga menurunkan valuasi perusahaan dalam jangka pendek. Studi menunjukkan bahwa dampak negatif ini lebih terasa pada perusahaan di sektor dengan regulasi lingkungan ketat dan margin keuntungan yang tipis, akan tetapi dampak tersebut bersifat sementara karena dalam jangka waktu lima hingga tujuh tahun perusahaan cenderung mampu mengembalikan nilai Tobin's Q melalui efisiensi operasional dan pengakuan pasar atas manfaat lingkungan jangka panjang. Oleh karena itu, pengungkapan lingkungan sebagai strategi legitimasi memiliki dua sisi, yaitu meningkatkan legitimasi sosial namun berpotensi mengurangi daya tarik finansial dalam jangka pendek.

Kinerja tersebut dapat diukur menggunakan indikator keuangan seperti Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Tobin's Q, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

4.5.2 Pengungkapan Sosial Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H2a dan H2b didukung, yang artinya pengungkapan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nisa et al (2023). Sebaliknya H2c tidak didukung, artinya pengungkapan sosial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins Q, tetapi sosial justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins Q. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ulfa & Rahman (2024). Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nisa *et al* (2023).

Pengungkapan sosial meningkatkan transparansi perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya, sehingga menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan pemilik, karyawan, dan investor. Ketika stakeholder melihat bahwa perusahaan secara konsisten melaporkan kinerja sosialnya, mereka lebih cenderung memberikan dukungan berupa investasi yang selanjutnya dapat memperbaiki profitabilitas dan efisiensi operasional (Widyaningrum & Rohman, 2024).

Pengungkapan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena transparansi dalam aspek sosial seperti pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan karyawan, dan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Peningkatan reputasi perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan serta menarik minat investor (Susanto, 2020).

Pengungkapan sosial memengaruhi kinerja perusahaan melalui mekanisme legitimasi sosial dimana perusahaan berupaya memenuhi kontrak sosial dengan masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan yang diukur melalui indikator seperti ROA, ROE, dan Tobin's Q. Hasil lain menunjukkan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan ternyata dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan apabila diukur menggunakan Tobin's Q, hal ini terutama disebabkan oleh tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk aktivitas tersebut. Program-program sosial seperti filantropi, pengembangan komunitas, maupun kesejahteraan karyawan membutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit, sehingga pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah, pengeluaran tersebut dapat mengurangi profitabilitas secara signifikan.

4.5.3 Pengungkapan Governance Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H3a dan H3b didukung, yang artinya pengungkapan tata kelola berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nanda & Yandri (2025) Sebaliknya H3c tidak didukung, artinya pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins Q, tetapi tata kelola justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins Q. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ulfa & Rahman (2024). Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nanda & Yandri (2025).

Pengungkapan tata kelola (*governance*) memengaruhi kinerja perusahaan karena mengungkapkan struktur kepemimpinan baik itu peran komisaris independen dan keberadaan komite akan memperlihatkan transparansi yang menurunkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Transparansi ini menumbuhkan kepercayaan investor sehingga mereka bersedia menanamkan modal dengan biaya modal yang lebih rendah. Kedua, tata kelola yang baik menegakkan pengendalian internal yang kuat sehingga mengurangi peluang terjadinya kecurangan, korupsi, atau keputusan manajerial yang tidak efisien yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Nanda & Yandri, 2025)

Pengungkapan *governance* memengaruhi kinerja perusahaan berdasarkan Teori Stakeholder yaitu dengan *governance* yang baik akan meminimalisir terjadi asimetri informasi dimana pengungkapan tata kelola yang transparan akan meningkatkan kepercayaan pihak-pihak berkepentingan untuk berinvestasi dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan (Prasetyo, 2021). Dampak ini tercermin pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui indikator seperti ROA, ROE, dan Tobin's Q. Hasil lain

Pengungkapan tata kelola perusahaan (*governance*) yang berlebihan dapat memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan, terutama jika kinerja itu diukur menggunakan indeks Tobin's Q. Hal ini terjadi karena pengungkapan yang terlalu intensif menciptakan kondisi *over-regulation* yang membatasi fleksibilitas manajerial dalam mengambil keputusan strategis, terutama di lingkungan bisnis yang sangat dinamis dan cepat berubah, sehingga cenderung mengalami penurunan kinerja karena terhambat oleh prosedur birokrasi yang memperlambat keputusan

penting dan meningkatkan biaya kepatuhan.

4.5.4 Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance (ESG)

Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA ROE TOBIN'Q

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H4c didukung, yang artinya pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins Q. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sakina & Darmawan (2024) Sebaliknya H4a dan H4b tidak didukung, artinya pengungkapan ESG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins Q yang diukur dengan ROA dan ROE. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Wahyuni & Ahdim, 2025). Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sakina & Darmawan (2024).

Pengungkapan ESG memengaruhi kinerja perusahaan karena ia berfungsi sebagai sinyal transparansi yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan. Ketika perusahaan secara terbuka mengungkapkan kebijakan serta praktik ESG, maka mendapatkan legitimasi sosial yang dijelaskan oleh teori legitimasi. Peningkatan legitimasi sosial menunjukkan bahwa para investor, pelanggan, dan mitra bisnis menilai perusahaan lebih terpercaya dan berkomitmen pada keberlanjutan, sehingga mereka bersedia memberikan modal dan meningkatkan penjualan serta akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Wahyuni & Ahdim, 2025).

Pengungkapan ESG memengaruhi kinerja perusahaan berdasarkan teori stakeholder dan teori legitimasi. Berdasarkan Teori Stakeholder, pengungkapan

ESG berfungsi sebagai mekanisme untuk mengelola harapan berbagai pemangku kepentingan (Freeman et al., 1984). Sementara itu, Teori Legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan ESG berperan sebagai strategi untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, dan Tobin'Q. Hasil lain ditunjukkan pengungkapan ESG (*Environmental, Social, Governance*) oleh perusahaan sering kali tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya jika diukur dengan rasio seperti ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*), hal ini terjadi karena banyak perusahaan hanya melakukan pengungkapan ESG secara simbolis atau formal saja tanpa benar-benar mengimplementasikan program-programnya dalam operasional sehari-hari dan tidak dapat memberikan nilai tambah bagi profitabilitas perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan, sosial, tata kelola terhadap kinerja keuangan yang berfokus di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2023. Analisis dilakukan terhadap 90 perusahaan yang memenuhi kriteria inklusi selama tiga tahun pengamatan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan lingkungan terbukti berpegaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE, sedangkan pengungkapan lingkungan justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengungkapan sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE, sedangkan pengungkapan sosial justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengungkapan tata kelola terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE, sedangkan pengungkapan tata kelola justru berpengaruh negatif signifikan terhadap

kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengungkapan ESG terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins'Q, sedangkan pengungkapan ESG justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Implikasi Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola, dan ESG maka diketahui implikasi penelitian:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan manufaktur harus semakin memperkuat aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam operasionalnya karena hal tersebut terbukti memengaruhi kinerja lingkungan secara positif. Selain itu, perusahaan dapat memanfaatkan kinerja lingkungan yang baik sebagai bagian dari strategi bisnis untuk meningkatkan reputasi dan daya saing di pasar serta mendorong kinerja keuangan jangka panjang.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan mempertimbangkan kinerja ESG perusahaan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan seperti ROA, ROE, dan Tobin's Q masih relatif kecil, tren positif ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen pada tanggung jawab lingkungan dan sosial memiliki potensi pertumbuhan yang

berkelanjutan.

3. Bagi Kreditor

Kreditor dapat menggunakan informasi mengenai kinerja ESG sebagai indikator tambahan dalam menilai risiko kredit perusahaan manufaktur. Perusahaan dengan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik cenderung memiliki manajemen risiko yang lebih baik dan prospek keuangan yang lebih stabil, sehingga layak dipertimbangkan untuk penyaluran kredit.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai pemangku kepentingan penting mendapatkan manfaat dari perusahaan yang mengutamakan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Hal ini tidak hanya membantu melestarikan lingkungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan transparansi tata kelola perusahaan, sehingga menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi lingkungan dan komunitas sekitar.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan dan menambahkan variabel independen selain yang diteliti dalam penelitian ini,

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Studi yang dilakukan memiliki sejumlah keterbatasan yang berpotensi memengaruhi temuan akhir. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian lanjutan sebagai berikut:

penelitian melakukan analisis pada perusahaan manufaktur tanpa menganalisis dengan membandingkan setiap sektornya. Berdasarkan keterbatasan sebelumnya

maka terdapat saran untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan analisis dengan membandingkan setiap sektor manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. N. N., & Sulaiman, M. (2004). Environmental Disclosures In Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective. *International Journal Of Commerce And Management*, 14(1), 44–58.
<https://doi.org/10.1108%20/10569210480000173>
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG Impact On Performance Of US S&P 500-Listed Firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409–1428.
<https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Apriada, K. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *Tesis Universitas Udayana*.
- Arif, M., Susanto, Y. K., & Wahyuni, D. (2020). Corporate Sustainability And Legitimacy: The Role Of ESG Reporting In Gaining Public Support. *Journal Of Business And Management*, 5(2), 55–70.
- Baier, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, Social And Governance Reporting In Annual Reports: A Textual Analysis. *Financial Markets, Institutions And Instruments*, 29(3), 93–118.
- Boiral, O., Heras-Saizarbitoria, I., & Brotherton, M. C. (2019). Assessing And Improving The Quality Of Sustainability Reports: The Auditors' Perspective. *Journal Of Business Ethics*, 155(3), 703–721.
<https://doi.org/10.1007%20/S10551-017-3516-4>
- Brammer, S., & Pavelin, S. (2006). Voluntary Environmental Disclosures By Large UK Companies. *Journal Of Business Finance And Accounting*, 33(7–8), 1168–1188. <https://doi.org/10.1111/J.1468-5957.2006.00598.X>
- Buallay, A. (2019). Is Sustainability Reporting (ESG) Associated With Performance? Evidence From The European Banking Sector. *Management Of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115.
<https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The Business Case For Corporate Social Responsibility: A Review Of Concepts, Research And Practice. *International Journal Of Management Reviews*, 12(1), 85–105.
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An Examination Of The Corporate

Social And Environmental Disclosures Of BHP From 1983-1997: A Test Of Legitimacy Theory. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 15, Issue 3).

<https://doi.org/10.1108/09513570210435861>

Donaldson, L. (2001). *The Contingency Theory Of Organizations*. Sage Publications.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.

Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232.

Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG Performance And Firm Value: The Moderating Role Of Disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64.

<https://doi.org/10.1016/J.Gfj.2017.03.001>

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing Inc.

Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG And Financial Performance: Aggregated Evidence From More Than 2000 Empirical Studies. *Journal Of Sustainable Finance And Investment*, 5(4), 210–233.

Ghazali, M., & Zulmaita, D. (2020). Measurement Of ESG Disclosures In Financial Reporting. *International Journal Of Economics And Financial Research*, 9(2), 78–95.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, I. (2025). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Pre And Post Mergers And Acquisitions (Listed Di BEI Tahun 2012-2016). *Repository Horizon University Indonesia*.

- Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117.
- Hartomo, H. M., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144.
<https://doi.org/10.52859/Jba.V8i2.173>
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–256.
- Jaimes-Valdez, M. A., & Jacobo-Hernandez, C. A. (2016). Sustainability And Corporate Governance: Theoretical Development And Perspectives. *Journal Of Management And Sustainability*, 6(3), 44.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. *Raja Grafindo Persada*.
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding The Impact Of Esg Practices In Corporate Finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7), 1–15. <https://doi.org/10.3390/Su13073746>
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. IV(2).
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder Theory. *Journal Of Business Research*, 166(June), 114104.
<https://doi.org/10.1016/J.Jbusres.2023.114104>
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward A Theory Of

Stakeholder Identification And Salience: Defining The Principle Of Who And What Really Counts. *Academy Of Management Review*, 22(4), 853–886.

<https://doi.org/10.5465/AMR.1997.9711022105>

Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social And Governance (ESG) Disclosure, Competitive Advantage And Performance Of Firms In Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2(February), 100015.

<https://doi.org/10.1016/J.Cesys.2021.100015>

Nanda, P. S., & Yandari, A. D. (2025). Analysis Environmental Social Governance Disclosure On Financial Performance In Indonesia. *Journal Of Accounting And Financial Issue (JAFIS)*, 6(1), 28–40.

Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411.

<https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i5.3410>

Nugroho, N. A., & Hersugondo Hersugondo. (2022). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243.

<https://doi.org/10.51903/E-Bisnis.V15i2.810>

Prasetyo, C. M. (2021). Pengaruh Environmental, Social And Governance Disclosure Terhadap Perilaku Manajemen Laba Dengan Roa Dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol. *Skripsi*.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.

Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Enviromental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3).

Sakina, D. E. N., & Darmawan, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2019 "“ 2022. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 8(2), 290–309.

- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 1085–1095.
- Setiani, E. P. (2023). The Impact Of ESG Scores On Corporate Financial Performance: Moderating Role Of Gender Diversity. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 128–139.
<https://doi.org/%2010.21831/Nominal.V12i1.59778>
- Shakil, M. H. (2021). Environmental, Social And Governance Performance And Financial Risk: Moderating Role Of ESG Controversies And Board Gender Diversity. *Resources Policy*, 72(May), 102144.
<https://doi.org/10.101%206/J.Resourpol.2021.102144>
- Sharma, N. (2022). Using Positive Deviance To Enhance Employee Engagement: An Interpretive Structural Modelling Approach. *International Journal Of Organizational Analysis*, 30(1), 84–98.
<https://doi.org/10.1108/IJOA-07-2020-2341>
- Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1973). An Approach To Incorporating Societal Preferences In Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*, 15(4), 97–105. <https://doi.org/10.2307/41164466>
- SINGH, S. K., BASUKI, B., & SETIAWAN, R. (2021). Dampak Pinjaman Bermasalah Terhadap Profitabilitas: Bukti Empiris Dari Bank Umum Nepal. *Jurnal Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Asia*, 8(4), 709–716.
- Tehrani, H., Cornett, M. M., Marcus, A. J., & Saunders, A. (2011). Earnings Management, Corporate Governance, And True Financial Performance. *SSRN Electronic Journal*, 618.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social And Governance (ESG) Disclosure On Firm Performance: The Role Of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261–270.
- Ulfa, S. N., & Rahman, A. (2024). Environmental, Social, Governance (ESG) Pada Kinerja Perusahaan Dengan Board Gender Diversity Sebagai Pemoderasi.

Edunomika, 08(02), 1.

Velte, P. (2020). Does CEO Power Moderate The Link Between ESG Performance And Financial Performance?: A Focus On The German Two-Tier System. *Management Research Review*, 43(5), 497–520.

Wahyuni, F., & Ahdim, H. S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Financial Slack Sebagai Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 204–227.

<https://doi.org/10.18196/Rabin.V9i1.27002>

Widyaningrum, D., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Evironmental,Social And Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(2), 1–15.

Wiranty, D., & Kartikasari, D. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.

Yoon, B., & Chung, Y. (2018). The Effects Of Corporate Social Responsibility On Firm Performance: A Stakeholder Approach. *Journal Of Hospitality And Tourism Management*, 37(December 2018), 89–96.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Tabulasi Data

N O	PERUSAHAAN	TAHUN	ESG	ROA	ROE	Tobins Q
1	ADES	2021	0.63	20	27	6.66
2	ADES	2022	0.63	22	27	6.59
3	ADES	2023	0.63	19	23	6.57
4	AGII	2021	0.87	2.62	6.1	8.84
5	AGII	2022	0.87	1.16	2.59	8.79
6	AGII	2023	0.87	2.18	4.66	8.77
7	ARKA	2021	0.40	0.74	3.61	9.17
8	ARKA	2022	0.40	1.27	6.04	9.15
9	ARKA	2023	0.40	2.24	9.12	9.00
10	AVIA	2021	0.83	13.19	15.24	11.18
11	AVIA	2022	0.83	12.98	14.63	11.15
12	AVIA	2023	0.83	14.71	16.56	11.15
13	BOBA	2021	0.70	12.17	12.93	20.90
14	BOBA	2022	0.70	6.57	7.8	20.91
15	BOBA	2023	0.70	8.54	8.54	21.02
16	BOLT	2021	0.63	6	10	8.31
17	BOLT	2022	0.63	4	7	8.29
18	BOLT	2023	0.63	9	13	8.19
19	BRPT	2021	0.63	3.2	6.93	9.56
20	BRPT	2022	0.63	0.35	0.87	9.60
21	BRPT	2023	0.63	0.98	2.43	9.62
22	CAMP	2021	0.87	8.66	9.67	2.52
23	CAMP	2022	0.87	11.28	12.88	2.53
24	CAMP	2023	0.87	11.7	13.38	2.53
25	CEKA	2021	0.87	11.02	13.48	6.59
26	CEKA	2022	0.87	12.84	14.24	6.49
27	CEKA	2023	0.87	8.11	9.35	6.53
28	CMRY	2021	0.70	14.1	16.8	9.16
29	CMRY	2022	0.70	17	20.2	9.15
30	CMRY	2023	0.70	17.6	20.9	9.15
31	COCO	2021	0.70	2.3	3.9	21.13
32	COCO	2022	0.70	1.37	3.24	21.47
33	COCO	2023	0.70	-9.54	-33.49	21.86
34	DPNS	2021	0.67	6.27	7.38	19.78

35	DPNS	2022	0.67	6.76	8.31	19.82
36	DPNS	2023	0.67	4.63	4.85	19.66
37	DRMA	2021	0.63	12.04	28.22	23.12
38	DRMA	2022	0.63	14.79	28.3	22.92
39	DRMA	2023	0.63	18.48	30.81	22.78
40	ERTX	2021	0.57	2.2	8	12.70
41	ERTX	2022	0.57	5	16.7	12.52
42	ERTX	2023	0.57	3.4	10.9	12.49
43	FOOD	2021	0.73	-0.14	-0.34	7.37
44	FOOD	2022	0.73	-0.22	-0.53	7.38
45	FOOD	2023	0.73	-0.40	-0.95	7.34
46	ICBP	2021	0.67	7.1	15	3.22
47	ICBP	2022	0.67	4.9	10.2	3.15
48	ICBP	2023	0.67	7.2	14.2	3.11
49	IFII	2021	0.83	0.52	2.46	11.75
50	IFII	2022	0.83	0.64	3.66	11.82
51	IFII	2023	0.83	0.92	4.49	11.67
52	IGAR	2021	0.67	9.1	10.65	7.04
53	IGAR	2022	0.67	12.04	13.21	6.97
54	IGAR	2023	0.67	6.14	6.71	6.97
55	IMPC	2021	0.90	6.72	11.38	11.43
56	IMPC	2022	0.90	8.95	13.82	11.34
57	IMPC	2023	0.90	11.97	17.31	11.27
58	INAF	2021	0.70	-1.52	-6.77	9.40
59	INAF	2022	0.70	30.89	72.35	10.88
60	INAF	2023	0.70	-94.89	89.66	#NUM!
61	INDF	2021	0.90	6.6	9.9	2.90
62	INDF	2022	0.90	5.1	10.9	2.83
63	INDF	2023	0.90	6.3	10.7	2.79
64	INTP	2021	0.80	6.7	8.4	#NUM!
65	INTP	2022	0.80	7.1	9.2	#NUM!
66	INTP	2023	0.80	7	9.6	8.33
67	KAEF	2021	0.80	1.7	-4.22	9.52
68	KAEF	2022	0.80	-0.64	-1.57	9.38
69	KAEF	2023	0.80	-10.36	-28.49	9.64
70	KLBF	2021	0.83	12.6	15.2	10.94
71	KLBF	2022	0.83	12.7	15.6	10.96
72	KLBF	2023	0.83	10.2	12	10.91
73	ROTI	2021	0.80	6.8	9.9	2.20
74	ROTI	2022	0.80	10.5	16.1	2.25
75	ROTI	2023	0.83	8.5	13.9	2.32

76	SIDO	2021	0.87	31	36.3	9.01
77	SIDO	2022	0.87	27.1	31.5	10.46
78	SIDO	2023	0.87	24.4	28.1	10.45
79	SMGR	2021	0.83	2.5	5.31	9.44
80	SMGR	2022	0.83	2.85	5.53	9.35
81	SMGR	2023	0.83	2.65	5.02	9.34
82	UNTD	2021	0.83	9.7	15.2	15.31
83	UNTD	2022	0.83	5.7	9.7	15.19
84	UNTD	2023	0.83	9.9	19.2	15.03
85	UNVR	2021	0.90	29.1	124.4	5.13
86	UNVR	2022	0.90	28.7	129	5.16
87	UNVR	2023	0.90	27.5	130.1	5.23
88	WTON	2021	0.83	-28.24	69.94	9.75
89	WTON	2022	0.83	11.33	-32.13	9.57
90	WTON	2023	0.83	0.14	-0.95	9.29

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10
1	ADES	2021	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0
2		2022	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0
3		2023	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0
4	AGII	2021	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
5		2022	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
6		2023	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
7	ARKA	2021	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0
8		2022	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0
9		2023	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0
10	AVIA	2021	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
11		2022	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
12		2023	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
13	BOBA	2021	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14		2022	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15		2023	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	BOLT	2021	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
17		2022	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
18		2023	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
19	BRPT	2021	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
20		2022	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
21		2023	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
22	CAMP	2021	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
23		2022	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
24		2023	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1

25	CEKA	2021	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
26		2022	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
27		2023	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
28	CMRY	2021	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
29		2022	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
30		2023	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
31	COCO	2021	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
32		2022	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
33		2023	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
34	DPNS	2021	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
35		2022	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
36		2023	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
37	DRMA	2021	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
38		2022	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
39		2023	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
40	ERTX	2021	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0
41		2022	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0
42		2023	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0
43	FOOD	2021	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
44		2022	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
45		2023	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
46	ICBP	2021	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
47		2022	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
48		2023	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
49	IFII	2021	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1

50		2022	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
51		2023	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
52	IGAR	2021	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
53		2022	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
54		2023	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
55	IMPC	2021	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
56		2022	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
57		2023	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
58	INAF	2021	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
59		2022	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
60		2023	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
61	INDF	2021	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
62		2022	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
63		2023	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
64	INTP	2021	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
65		2022	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
66		2023	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
67	KAEF	2021	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
68		2022	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
69		2023	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
70	KLBF	2021	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
71		2022	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
72		2023	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
73	ROTI	2021	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
74		2022	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1

75		2023	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
76	SIDO	2021	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
77		2022	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
78		2023	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
79	SMGR	2021	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
80		2022	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
81		2023	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
82	UNTD	2021	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
83		2022	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
84		2023	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
85	UNVR	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
86		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
87		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
88	WTON	2021	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
89		2022	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
90		2023	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1

24		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
25	CEKA	2021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	26
26		2022	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	26
27		2023	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	26
28	CMRY	2021	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	21
29		2022	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	21
30		2023	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	21
31	COCO	2021	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	21
32		2022	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	21
33		2023	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	21
34	DPNS	2021	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	20
35		2022	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	20
36		2023	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	20
37	DRMA	2021	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	19
38		2022	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	19
39		2023	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	19
40	ERTX	2021	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	17
41		2022	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	17
42		2023	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	17
43	FOOD	2021	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	22
44		2022	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	22
45		2023	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	22
46	ICBP	2021	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	20
47		2022	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	20
48		2023	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	20

49	IFII	2021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	25
50		2022	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	25
51		2023	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	25
52	IGAR	2021	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	20
53		2022	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	20
54		2023	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	20
55	IMPC	2021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
56		2022	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
57		2023	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
58	INAF	2021	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	21
59		2022	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	21
60		2023	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	21
61	INDF	2021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
62		2022	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
63		2023	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
64	INTP	2021	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	24
65		2022	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	24
66		2023	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	24
67	KAEF	2021	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	24
68		2022	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	24
69		2023	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	24
70	KLBF	2021	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	25
71		2022	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	25
72		2023	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	25
73	ROTI	2021	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	24

74		2022	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	24
75		2023	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	25
76	SIDO	2021	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	26
77		2022	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	26
78		2023	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	26
79	SMGR	2021	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	25
80		2022	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	25
81		2023	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	25
82	UNTD	2021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	25
83		2022	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	25
84		2023	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	25
85	UNVR	2021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	29
86		2022	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	29
87		2023	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	29
88	WTON	2021	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	25
89		2022	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	25
90		2023	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	25

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	ESG	Aspek Lingkungan		Aspek Sosial		Aspek Tata Kelola	
1	ADES	2021	0.6333	9	0.9	5	0.5	5	0.5
2		2022	0.6333	9	0.9	5	0.5	5	0.5
3		2023	0.6333	9	0.9	5	0.5	5	0.5
4	AGII	2021	0.8667	10	1	8	0.8	8	0.8
5		2022	0.8667	10	1	8	0.8	8	0.8
6		2023	0.8667	10	1	8	0.8	8	0.8
7	ARKA	2021	0.4000	4	0.4	5	0.5	3	0.3
8		2022	0.4000	4	0.4	5	0.5	3	0.3
9		2023	0.4000	4	0.4	5	0.5	3	0.3
10	AVIA	2021	0.8333	9	0.9	7	0.7	9	0.9
11		2022	0.8333	9	0.9	7	0.7	9	0.9
12		2023	0.8333	9	0.9	7	0.7	9	0.9
13	BOBA	2021	0.7000	7	0.7	9	0.9	5	0.5
14		2022	0.7000	7	0.7	9	0.9	5	0.5
15		2023	0.7000	7	0.7	9	0.9	5	0.5
16	BOLT	2021	0.6333	6	0.6	8	0.8	5	0.5
17		2022	0.6333	6	0.6	8	0.8	5	0.5
18		2023	0.6333	6	0.6	8	0.8	5	0.5
19	BRPT	2021	0.6333	8	0.8	4	0.4	7	0.7
20		2022	0.6333	8	0.8	4	0.4	7	0.7
21		2023	0.6333	8	0.8	4	0.4	7	0.7
22	CAMP	2021	0.8667	10	1	6	0.6	10	1
23		2022	0.8667	10	1	6	0.6	10	1
24		2023	0.8667	10	1	6	0.6	10	1

25	CEKA	2021	0.8667	10	1	7	0.7	9	0.9
26		2022	0.8667	10	1	7	0.7	9	0.9
27		2023	0.8667	10	1	7	0.7	9	0.9
28	CMRY	2021	0.7000	7	0.7	7	0.7	7	0.7
29		2022	0.7000	7	0.7	7	0.7	7	0.7
30		2023	0.7000	7	0.7	7	0.7	7	0.7
31	COCO	2021	0.7000	8	0.8	6	0.6	7	0.7
32		2022	0.7000	8	0.8	6	0.6	7	0.7
33		2023	0.7000	8	0.8	6	0.6	7	0.7
34	DPNS	2021	0.6667	7	0.7	6	0.6	7	0.7
35		2022	0.6667	7	0.7	6	0.6	7	0.7
36		2023	0.6667	7	0.7	6	0.6	7	0.7
37	DRMA	2021	0.6333	8	0.8	6	0.6	5	0.5
38		2022	0.6333	8	0.8	6	0.6	5	0.5
39		2023	0.6333	8	0.8	6	0.6	5	0.5
40	ERTX	2021	0.5667	7	0.7	5	0.5	5	0.5
41		2022	0.5667	7	0.7	5	0.5	5	0.5
42		2023	0.5667	7	0.7	5	0.5	5	0.5
43	FOOD	2021	0.7333	9	0.9	7	0.7	6	0.6
44		2022	0.7333	9	0.9	7	0.7	6	0.6
45		2023	0.7333	9	0.9	7	0.7	6	0.6
46	ICBP	2021	0.6667	9	0.9	6	0.6	5	0.5
47		2022	0.6667	9	0.9	6	0.6	5	0.5
48		2023	0.6667	9	0.9	6	0.6	5	0.5
49	IFII	2021	0.8333	10	1	7	0.7	8	0.8

50		2022	0.8333	10	1	7	0.7	8	0.8
51		2023	0.8333	10	1	7	0.7	8	0.8
52	IGAR	2021	0.6667	9	0.9	6	0.6	5	0.5
53		2022	0.6667	9	0.9	6	0.6	5	0.5
54		2023	0.6667	9	0.9	6	0.6	5	0.5
55	IMPC	2021	0.9000	10	1	8	0.8	9	0.9
56		2022	0.9000	10	1	8	0.8	9	0.9
57		2023	0.9000	10	1	8	0.8	9	0.9
58	INAF	2021	0.7000	10	1	6	0.6	5	0.5
59		2022	0.7000	10	1	6	0.6	5	0.5
60		2023	0.7000	10	1	6	0.6	5	0.5
61	INDF	2021	0.9000	10	1	8	0.8	9	0.9
62		2022	0.9000	10	1	8	0.8	9	0.9
63		2023	0.9000	10	1	8	0.8	9	0.9
64	INTP	2021	0.8000	10	1	7	0.7	7	0.7
65		2022	0.8000	10	1	7	0.7	7	0.7
66		2023	0.8000	10	1	7	0.7	7	0.7
67	KAEF	2021	0.8000	10	1	8	0.8	6	0.6
68		2022	0.8000	10	1	8	0.8	6	0.6
69		2023	0.8000	10	1	8	0.8	6	0.6
70	KLBF	2021	0.8333	10	1	7	0.7	8	0.8
71		2022	0.8333	10	1	7	0.7	8	0.8
72		2023	0.8333	10	1	7	0.7	8	0.8
73	ROTI	2021	0.8000	10	1	8	0.8	6	0.6
74		2022	0.8000	10	1	8	0.8	6	0.6

75		2023	0.8333	10	1	8	0.8	7	0.7
76	SIDO	2021	0.8667	10	1	8	0.8	8	0.8
77		2022	0.8667	10	1	8	0.8	8	0.8
78		2023	0.8667	10	1	8	0.8	8	0.8
79	SMGR	2021	0.8333	10	1	8	0.8	7	0.7
80		2022	0.8333	10	1	8	0.8	7	0.7
81		2023	0.8333	10	1	8	0.8	7	0.7
82	UNTD	2021	0.8333	10	1	7	0.7	8	0.8
83		2022	0.8333	10	1	7	0.7	8	0.8
84		2023	0.8333	10	1	7	0.7	8	0.8
85	UNVR	2021	0.9667	10	1	10	1	9	0.9
86		2022	0.9667	10	1	10	1	9	0.9
87		2023	0.9667	10	1	10	1	9	0.9
88	WTON	2021	0.8333	10	1	7	0.7	8	0.8
89		2022	0.8333	10	1	7	0.7	8	0.8
90		2023	0.8333	10	1	7	0.7	8	0.8

Lampiran. 2 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan	90	.40	1.00	.8900	.15218
Sosial	90	.40	1.00	.6911	.12777
Tata Kelola	90	.30	1.00	.6878	.16949
ESG	90	.400	.967	.75590	.121479
ROA	90	-94.89	31.00	6.9773	14.15011
ROE	90	-33.49	130.10	15.9416	26.67197
Tobins	90	.14	12.88	2.4503	2.51551
Valid N (listwise)	90				

Lampiran. 3 Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18228661
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.075
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas dengan ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES ROE
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.1107
	Std. Deviation	.69204
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.079
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas dengan Tobins Q

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63620539
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.054
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran. 4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dengan ROA

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lingkungan	.478	2.092
Sosial	.722	1.385
Tata Kelola	.558	1.793
ESG	.539	1.856

Uji Multikolinearitas dengan ROE

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lingkungan	.478	2.092
Sosial	.722	1.385
Tata Kelola	.558	1.793
ESG	.539	1.856

Uji Multikolinearitas dengan Tobins Q

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lingkungan	.478	2.092
Sosial	.722	1.385
Tata Kelola	.558	1.793
ESG	.539	1.856

Lampiran. 5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.444	4.607		-.748	.457
Lingkungan	2.573	1.921	.563	1.340	.184
Sosial	1.730	1.617	.318	1.070	.288
Tata Kelola	.318	1.602	.077	.199	.843
Ln_ESG	-2.321	3.254	-.602	-.713	.478

a. Dependent Variable: Abs_RESROA

Uji Heteroskedastisitas dengan ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.975	.939		-2.103	.039
Lingkungan	21.293	12.932	2.311	1.647	.104
Sosial	24.003	13.183	2.193	1.821	.072
Tata Kelola	16.445	13.496	1.996	1.218	.227
ESG	-57.431	39.478	-5.033	-1.455	.150

a. Dependent Variable: Abs_RESROE

Uji Heteroskedastisitas dengan Tobins

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.101	.249		-.407	.685
Lingkungan	.413	3.484	.161	.119	.906
Sosial	1.218	3.543	.398	.344	.732
Tata Kelola	2.408	3.610	1.044	.667	.507
ESG	-2.997	10.600	-.932	-.283	.778

a. Dependent Variable: Abs_Tobins

Lampiran. 6 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 ^a	.134	.094	13.47075	1.884

a. Predictors: (Constant), ESG, Sosial, Lingkungan, Tatakelola

b. Dependent Variable: ROA

Uji Autokorelasi dengan ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	.095	2.05883	1.782

a. Predictors: (Constant), ESG, Sosial, Lingkungan, Tatakelola

b. Dependent Variable: ROE

Uji Autokorelasi dengan Tobins Q

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.064	.005	.50427	1.857

a. Predictors: (Constant), ESG, Sosial, Lingkungan, Tatakelola

b. Dependent Variable: Tobins Q

Lampiran. 7 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dengan ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.134	.094	13.47075

a. Predictors: (Constant), ESG, Sosial, Lingkungan, Tatakelola

b. Dependent Variable: ROA

Uji Koefisien Determinasi dengan ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	.117	25.06816

a. Predictors: (Constant), ESG, Sosial, Lingkungan, Tatakelola

Uji Koefisien Determinasi dengan Tobins Q

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.089	.65100

a. Predictors: (Constant), ESG, Sosial, Lingkungan, Tatakelola

Lampiran. 8 Uji F Simultan

Uji F Simultan dengan ROA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2395.895	4	598.974	3.301	.015 ^b
	Residual	15424.195	85	181.461		
	Total	17820.090	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ESG, Sosial, Lingkungan, Tatakelola

Uji F Simultan dengan ROE

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9899.011	4	2474.753	3.938	.006 ^b
	Residual	53415.074	85	628.413		
	Total	63314.085	89			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), ESG, Sosial, Lingkungan, Tatakelola

Uji F Simultan Tobins Q

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.399	4	1.350	3.185	.017 ^b
	Residual	36.023	85	.424		
	Total	41.422	89			

a. Dependent Variable: Tobins Q

b. Predictors: (Constant), ESG, Sosial, Lingkungan, Tatakelola

Lampiran. 9 Uji t Parsial

Uji t dengan ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.895	9.802		-.397	.692
Lingkungan	283.138	137.220	3.045	2.063	.042
Sosial	330.306	139.555	2.982	2.367	.020
Tata Kelola	335.280	142.187	4.016	2.358	.021
ESG	-926.044	417.515	-7.950	-2.218	.029

a. Dependent Variable: ROA

Uji t dengan ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-34.316	18.241		-1.881	.063
Lingkungan	546.814	255.357	3.120	2.141	.035
Sosial	615.138	259.702	2.947	2.369	.020
Tata Kelola	558.792	264.600	3.551	2.112	.038
ESG	-1648.181	776.968	-7.507	-2.121	.037

a. Dependent Variable: ROE

Uji t dengan Tobins Q

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.929	1.016		-.914	.363
Lingkungan	-31.701	15.322	-4.081	-2.069	.042
Sosial	-30.189	13.948	-3.467	-2.164	.033
Tata Kelola	-27.308	13.755	-4.232	-1.985	.050
ESG	91.817	43.459	9.832	2.113	.038

a. Dependent Variable: Tobins Q